



**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (TAHFIDZ)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

**NURINDAH
31.15.4.225**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2019



**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (TAHFIDZ)
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan**

OLEH

**NURINDAH
31.15.4.225**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag

**NIP. 19581229 198703 1 005
2 001**

Dra. Arlina, M.Pd

NIP. 19680607 199603

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan
20131

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan."** yang di susun oleh **Nurindah** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

13 November 2019 M
16 Rabiul Awal 1441 H

Dan telah di terima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 13 November 2019

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

AnggotaPenguji

1. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199903 1 006

2. Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

3. Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

4. Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006199403 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan
20131

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Nurindah

NIM : 31.15.4.225

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
(Tahfidz) di MAN 3 Medan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 13 November 2019

No	DosenPenguji	Bidang	UraianPerbaikanSkrripsi	TandaTangan
1.	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.	Agama	- Perjuangkan Kejujuran	
2.	Dr. Nurmawati, M.A	Pendidikan	- Menambah ayat al-qur'an dan menuliskan Hadist tentang Tahfizdul Qur'an, dan memperbaiki huruf yang bersalahan.	
3.	Dra. Arlina, M.Pd.	Metodologi	- Memasukkan Data yang diteliti dengan kata-kata sendiri.	
4.	Drs. Abd.Halim Nasution, M.Ag.	Hasil	-	

Medan, 13 November 2019

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurindah
NIM : 31154225
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan**, merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari saya terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan Universitas batal saya terima.

Medan, 02 November 2019
Yang Membuat Pernyataan

Nurindah
NIM : 31.15.4.225

November 2019 02 Medan,

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Perihal : Skripsi

An. Nurindah

Kepada Yth.

Bapak Dekan FITK

UIN-SU

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurindah

NIM : 31.15.4. 225

Jurusan/Program : Pendidikan Agama Islam / S-1

Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan

Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) Di Madrasah Aliyah

Negeri 3 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag

Dra. Arlina, M.Pd

NIP. 19581229 198703 1 005

NIP. 19680607 199603

2 001

ABSTRAK



Nama : Nurindah
Nim : 31154225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter
Religius Siswa Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di
Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
Pembimbing : 1. Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag
: 2. Dra. Arlina, M.Pd

Kata Kunci : Karakter Religius Siswa, Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz)

Penelitian ini tentang pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan karakter Religius Siswa yang dilakukan guru melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data dari sumber data primer maupun sekunder. Data bersumber dari guru pembina tahfidz, guru PAI dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di MAN 3 Medan. Data penelitian ini dengan cara melakukan wawancara yang mendalam. Data di analisis dengan menggunakan teknik yang di nyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan menyusun data, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Data penelitian di periksa keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian/temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Adapun proses pembinaan karakter religius yang di gunakan atau di lakukan guru pembina ekstrakurikuler tahfidz ialah melalui beberapa proses yang di antaranya ialah : a). Guru memberikan contoh yang positif (keteladana) kepada siswa, b). Menumbuhkan kesadaran iman kepada siswa, c). Melakukan beberapa pembiasaan yang di lakukan secara berulang-ulang dan d). Memotivasi siswa. Sehingga dengan proses tersebut d apat menjadikan siswa yang berkarakter religius. 2) Berdasarkan hasil penelitian dari proses pembinaan yang di lakukan oleh guru maka terbinalah karakter religius yang di miliki siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ialah : a). Kesabaran, b). Kedamaian, c). Kejujuran dan d). Kedekatan dengan al-Qur'an.

Medan, 02 November 2019
Pembimbing I

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah anugrahkan kekuatan, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah membawa perubahan dari jaman jahiliyah (kebodohan) kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban dengan izin Allah SWT. Semoga kita termasuk umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul **"Pembinaan Karakter Relegius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz) Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan"** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UIN SU Medan).

Di dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Yang paling pertama dan paling teristimewa kepada kedua orang tua

saya, kepada bapak saya Bejek Sinaga dan Ibunda tercinta Lelek, yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi hingga selesai. Tanpa doa, kerja keras dan dukungan mereka penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Betapa saya sangat menyayangi keduanya ayah dan ibu. Ucapan terima kasih belum seberapa dibandingkan pengorbanan mereka, kasih sayang, dan do'a yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan jasmani dan rohani serta umur yang berkah agar ayah dan ibu dapat mendampingi saya sampai menutup mata. Gelar yang saya dapat ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberi rahmat dan hidayahnya kepada ibu bapak saya serta di masukkan nanti kedalam surga Nya.

2. Kepada kedua saudara kandung saya yaitu kepada abang saya Salbit Sinaga dan istrinya kakak Nur maina Bako, yang selalu memotivasi saya dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah mempermudah segala urusannya. Kepada ogek saya Ali Suan Sinaga beserta istrinya Hapsah pinem, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusannya.
3. Bapak Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag
4. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN SU.

5. Ibunda Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Ayahanda Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini semoga ayahanda senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Diberikan kesehatan dan dimudahkan semua urusan, semoga ilmu yang di berikan bisa menjadi ponolongdi kahirat nanti.
7. Bunda Dr. Arlina, M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan pengarahan, bimbingan serta memotivasi untuk selalu tekun dalam mengerjakan skripsi ini, semoga bunda selalu dalam lindungan Allah di mudahkan semua urusan dan ilmu yang di ajarkan bermanfaat, menjadi penolong di akhirat nanti.
8. Ibunda Triana Santi, S.Ag, SS, MM selaku Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan beserta seluruh staf/pegawai Perpustakaan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penulisan.
9. Kepada dua orang kawan seperjuangan saya Sri Wulandari, S.Pd. dan Sri Adiyati Savira, S.Pd. mulai dari proses perkuliahan hingga pada penyelesaian skripsi ini, kawan yang selalu bersama ketika bimbingan dan ketika mengurus segala keperluan untuk mendapatkan gelar sarjana, yang selalu memberi support ketika mulai mengeluh semoga apa yang kita cita-citakan bisa kita raih.

10. Kepada Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2015 terkhusus kepada sahabat seperjuangan saya Nur Sani, S.Pd. Sari Ulfah, S.Pd. Fitri Wulandani, S.Pd. yang banyak memberikan informasi dan memotivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
11. Kepada kelompok KKN 30 khususnya kamar petir, Mak e Maya, Mamud, Lidia, uwak Dayi Palam, Munawwarah, Rida Yanti, Wulan dan kawan awak Rahmi bilaini sebagai teman KKN saya hingga proses KKN telah habis namun saling menyemangati antara satu dengan yang lainnya.
12. Kepada adik-adik kos saya, Sry Wahyuni Pohan, Juliana lembong, Nur Mariam Ulpa sari, Karmila Padang, dan fitri Maghfirah, ersa, saini dan winda yang ikut serta memberikan bantuan kepada saya untuk mengerjakan skripsi ini, semoga segera menyusul.
13. Kepada para sahabat yang tersayang dan istimewa, Mariana, Rahmi Yanti, S.Tr.Keb.Intan Suriani, S.H. Yuliana lembong, S.Ag. Mardiana, S.Pd.Mawarni Nasha, S.Pd. Ismudin Bancin, S.H.Samsirudin Bako, Zakirun Bancin, Zakirun Bancin (Joni), Suandi Padang, Mizwar Malau, yang telah memberikan motivasi, selalu mendengarkan keluhan saya dan ikut membantu menyelesaikan skripsi ini serta terus memberikan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini semoga kita sukses semua dalam dunia dan akhirat.
14. Kepada Jarwaini, S.Pd. yang selalu membantu saya dalam proses penelitian di MAN 3 Medan semoga segera menyusul dan di mudahkan

segala urusannya aamiiin.

15. Kepada Lukman Hakim Bako, S.H. dan Evendy, S.H. terimakasih sudah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

16. Kepada kepala sekolah, dan seluruh staf/pegawai, guru MAN 3 Medan yang ikut membantu dalam membrikan impormasi yang diperlukan dalam skripsi ini.

17. Seluruh Pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa maupun penulisan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 02 November, 2019

Penulis

NURINDAH
31.15.4.225

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Karakter Religius Siswa	6

a. Pengertian Karakter	6
a) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	7
b) Strategi Penerapan Pendidikan Karakter	7
b. Pengertian Religius	10
a) Macam-macam Tingkat Religius	14
b) Tahap Perkembangan Religius	16
c) Tujuan Pendidikan Karakter Religius	17
2. Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz).....	19
a. Pengertian Ekstrakurikuler	19
b. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler	21
c. Fungsi Ekstrakurikuler	22
2.1..... Ekstrakurikuler Keagamaan	
.....	23
a. Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler	
Keagamaan.....	23
2.2..... Tahfidzul Qur'an (Hizul Qur'an)	
.....	24
a) Definisi Tahfidzul Qur'an	24
b) Keutamaan Menghafal Qur'an	27
3. Hubungan Karakter Religius dengan Tahfidz Qur'an ..	29
B. Penelitian Yang Relefan.....	30

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	37
F. Penjamin Keabsahan Data	39

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	42
1. Profil dan Silsilah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	42
2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	45
3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MAN 3 Medan	46
B. Temuan Khusus	46
1. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	47
2. Karakter Religius yang Terbina dari Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz)	55
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	61
1. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

- Gambar 1 : Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
- Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
- Tabel 4.2 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Medan
- Tabel 4.3 : Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Observasi
- Lampiran 2 : Panduan Wawancara/observasi/studi dokumentasi pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MAN 3 Medan
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz
- Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak kebutuhan siswa dalam dunia pendidikan selain mendapatkan ilmu pengetahuan diantaranya siswa juga membutuhkan pendidikan atau pembinaan karakter, sebagaimana yang telah kita pahami karakter melahirkan suatu perilaku seseorang atau insan yang berkaitan dengan Allah SWT, lingkungan, masyarakat, pribadi sendiri, dan nasionalisme yang terbentuk dalam pikiran, perbuatan, perasaan, perkataan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan budaya.¹

Pendidikan merupakan suatu fungsi untuk mengembangkan akhlakul karimah dan religius. Peran utama lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan pemikiran dan budi pekerti manusia sehingga ia dapat mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan karakter ini sangat penting bagi siswa yaitu untuk menciptakan kepribadian seseorang yang lebih baik di hadapan Allah dan manusia atau masyarakat, hal tersebut di jelaskan pada Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 Undang-undang SISDIKNAS tersebut terdapat tiga point yang penting dan perlu di catat pada perihal pendidikan karakter ialah : supaya mengembangkan dan membangun karakter bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta

¹Heri Gunawan, (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung :AIFABETA, h. 3-4

didik, dan Menciptakan insan yang bertakwa, beriman, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.²

Karakter ini memiliki banyak macamnya sebagaimana di jelaskan oleh KEMENDIKBUD merumuskan ada 18 nilai pada pendidikan karakter antaranya ialah: Toleran, demokratis, kreatif, mandiri, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, religius, cinta damai, suka membaca, jujur, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab, cinta tanah air, komunikatif/bersahabat, dan peduli lingkungan.

Namun, melihat banyaknya macam nilai pada pendidikan karakter yang telah di sebutkan KEMENDIKBUD diatas, maka saya tertarik untuk membahas satu dari 18 nilai yang telah di jelaskan diatas pada pendidikan karakter yaitu Religius. Prilaku dan sikap yang taat dalam menerapkan petunjuk agama yang di anutnya, toleran terhadap aktualisasi ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan penganut agama lain merupakan bagian dari pendidikan karakter religius.

Agar siswa menjadi religius banyak orang yang bisa melakukannya dalam arti banyak orang yang bisa membina siswa tersebut menjadi religius di antaranya ialah : Orang tua, guru, lingkungan, dan sosial. Akan tetapi di sini yang saya inginkan untuk membinanya ialah lingkunag sekolah dengan bimbingan dari guru.

Di dalam sekolah banyak kegiatan yang bisa membina karakter siswa

²Agus Wibowo, (2012) *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 18

untuk menjadi religius di antaranya ialah: melalui kegiatan program sekolah, Jumat Berkah, Pramuka, Kursus Kader Dakwah (KKD), Nasyid, Tilawah, dan Tahfidz. Dianantara banyaknya kegiatan tersebut maka saya memilih satu dari kegiatan tersebut yaitu melalui kegiatan Tahfidz.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa Pendidik MAN 3 Medan sangat mengedepankan pembinaan karakter religius siswa-siswanya. Semua pihak sekolah ikut serta dalam melaksanakan pembinaan karakter religius kepada peserta didiknya. Tidak hanya melalui kegiatan kurikuler bahkan melalui ko kurikuler dan ekstrakurikuler juga di lakukan oleh tenaga pendidik di MAN 3 Medan. Sebagaimana yang di lihat oleh peneliti saat observasi awal kesekolah pada saat itu seluruh pendidik dan peserta didik ikut melaksakan pembacaan Asmaul-husna pada setiap akhir bulan pada hari jumat, selain itu pendidik atau guru-guru yang ada di MAN 3 Medan mengarahkan para siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut yang di mana pada saat pelaksanaan pembacaan Asmaul-Husna tersebut di ajarkan siswa untuk menghafal nama-nama Allah dan di jelaskan bagaimana hubungannya kepada manusia sehingga peserta didik bisa memahami dan mengamalkan untuk dirinya dan menyampaikannya kepada orang lain. Sehingga dari aktivitas tersebut dapat membangun karakter religius bagi siswa-siswa di MAN 3 Medan.

Berangkat dari pembahasan di atas maka pembinaan karakter religius bagi siswa sangat penting, sudah jelas terlihat oleh kita pada saat sekarang ini banyak siswa atau pelajar yang terpengaruh oleh era globalisasi yang

semakin merusak akhlak siswa mulai dari pergaulan para remaja yang sedang duduk di bangku sekolah sudah mulai mengetahui bahkan melakukan yang namanya pacaran seperti yang dilakukan para aktor-aktor yang di banggakannya melalui tayangan tv, hp dan alat elektronik yang bisa merusak jiwa dan perilaku siswa. Nah dari itu sebagai pendidik di usahakan semampu mungkin untuk membenahi atau memberi pemahaman kepada siswa supaya tidak terikut akan hal-hal yang buruk dari era globalisasi tersebut. Salah satu cara guru untuk membenahi para pelajar tersebut ialah dengan cara membina siswa melalui karakter yang religius. Sehingga, siswa tidak mudah terpedaya oleh siapapun karena sudah di tanamkan pada diri siswa tersebut melalui nilai-nilai religius yang menjadi landasan untuk tidak berbuat sedemikian. Atas dasar fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi : **“Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz) Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan”**.

B. Fokus Masalah

Berlandaskan latar belakang yang di paparkan diatas maka permasalahan hanya di fokuskan pada Pembinaan Karakter Religius pada Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz).

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari fokus masalah di atas, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah Pembinaan Karakter Religius siswa Melalui

Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui Bagaimana Pembinaan Karakter Religius siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil observasi tentang pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz) di MAN 3 Medan, maka di harapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz).
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz), serta bermanfaat bagi peneliti sendiri karena nantinya akan menjadi seorang guru.

- b. Untuk masyarakat dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam cara membina, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya.
- c. Sebagai masukan kepada semua pihak pemerhati pendidikan, terutama pendidik yang akan memberi pengetahuan kepada peserta didiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Karakter Religius Siswa

a. Pengertian Karakter

Di dalam KBBI dijelaskan bahwa karakter ialah spiritual dan moral yang menjadi pembeda individu dengan individu lainnya.³

Kemendiknas mendefinisikan karakter merupakan perilaku, kebiasaan, etika, dan sifat individu yang tercipta dari internalisasi berbagai kebijakan dan kepercayaan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.⁴

Imam al-Gazali mendefinisikan karakter ialah bentuk luar atau dengan kata lain sifat yang terlihat pada diri seseorang definisi ini dipahami secara terminologi. Sedangkan menurut KH. Dewantara menjelaskan bahwa karakter adalah budi pekerti atau akhlakul karimah, sehingga karakter dipahami sebagai watak dan tingkah laku yang bisa membedakan seseorang dengan orang lain.⁵

Selanjutnya Suyanto mendefinisikan karakter merupakan bentuk khas dari perilaku seseorang dan cara berpikir supaya bisa saling menolong sesama manusia baik itu saudara, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang berperilaku terpuji ialah orang yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah di

³Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet ke-4, h. 623

⁴Balitbang, (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas, h. 3

⁵Agus Wibowo, (2013) *Manajemen Pendidikan Karakter disekolah, konsep dan praktek implementasi*, Yogyakarta : Celeben Timur, h. 9.

putusan.

Sebagaimana yang di tuturkan oleh Yaumi bahwa karakter juga bisa memperlihatkan kualitas akhlak individu yang terlihat dari semua perbuatannya yang menyimpan bagian keberanian, keteguhan, kebenaran, dan kepatuhan, atau sifat dan kelaziman yang baik.⁶

Syafarudin juga menjelaskan karakter merupakan suatu kualitas diri yang baik untuk di ketahui dan dihayati kebaikan, suka melakukan kebaikan dan memberikan contoh yang baik pada kehidupan yang baik.⁷

Karakter ini juga dapat berubah kapan saja, perubahan tersebut dapat di akibatkan dari pengaruh lingkungan, dari itu di perlukan upaya untuk membina karakter dan memeliharanya supaya tidak terbujuk akan hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Setelah memahami dari beberapa teori yang telah di jelaskan di atas dapat di simpulkan bahwa karakter ialah sifat-sifat atau prilaku yang tertanam pada jiwa seseorang atau ciri khas yang terdapat di dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

a) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Kemendiknas menjelaskan ada beberapa tujuan yang hendak di capai pada pendidikan karakter ialah :

1. Menumbuhkan kemampuan afektif anak didik sebagai insan yang mempunyai nilai pikiran dan karakter bangsa;
2. Meningkatkan ketekunan dan sifat yang mulia yang searah dengan

⁶Daryanto dan Suryatri Darmiatun, (2013) *Implementasi Pendidikan karakter di sekolah*, Yogyakarta : Gava Media, cet ke-1, h. 9-10.

⁷Syafarudin dkk, (2016) *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan : Perdana Publishing, h. 177

nilai universal dan konvensi kebiasaan masyarakat yang religius kepada siswa;

3. Menumbuhkan jiwa pemimpin dan tugas siswa sebagai generasi penerus bangsa;
4. Meningkatkan potensi siswa supaya membentuk masyarakat yang independen, inovatif, dan berwawasan kebangsaan;
5. Menciptakan suasana aktivitas sekolah sebagai suasana belajar yang damai, bersih, penuh imajinatif, persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Syafarudin mengungkapkan tujuan pendidikan karakter ialah menumbuhkan kualitas pada diri siswa dan modrenisasi kehidupan bersama yang lebih menghormati kebebasan individu.⁸

Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai universal yaitu untuk menumbuh kembangkan karakter siswa untuk setiap tingkatan pembelajaran agar dapat menerapkan nilai-nilai terdahulu dari setiap poin sila dari pancasila. Menumbuhkan kemampuan siswa supaya memiliki perilaku, pikiran yang baik dan sikap percaya diri, serta bangga pada bangsa dan negara dan memiliki rasa cinta terhadap sesama umat manusia juga merupakan tujuan pendidikan karakter secara khusus.⁹

b) Strategi penerapan pendidikan karakter

Sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Kementrian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa rencana penerapan pendidikan karakter

⁸Syafarudin dkk, *Ibid*, h. 182

⁹Muhammad Maswardi, (2011) *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, Jakarta : Badouse Media, h. 37

melalui tiga tahapan, yaitu : Tahap pelaksanaan, pengetahuan dan kebiasaan.¹⁰

1. *Moral Feeling* (Pelaksanaan)

Moral feeling disini sebagai penguatan yang berhubungan dengan gambaran perbuatan yang bisa di nikmati siswa. Disini pendidik bisa memulai bermacam arahan yang menyentuh emosional siswa sehingga akan tercipta pemahaman dalam diri. Oleh karena itu banyak cara yang harus dilakukan yang di antaranya dengan cara meningkatkan perbuatan simpati, kasih sayang, dan kebenaran dalam ucapan dan tindakan.¹¹

2. *Moral Knowing* (Tahap Pengetahuan)

Pada tahap ini peserta didik harus bisa menyeleksi tingkat karakter yang baik dan buruk, menguasai dan mencerna secara sistematis serta menekuni bentuk nasihat etika yang di pelajari lewat bermacam analisis. *Moral knowing* adalah pemahaman nilai-nilai moral, kesadaran moral, dan pengenalan diri.

3. Kebiasaan (*moral action*)

Moral action membentuk aktivitas yang melahirkan hasil dari bagian karakter lainnya. penunjuk dari *moral action* yaitu, kemauan, dan kebiasaan. Disini diharapkan peserta didik bisa menjalankan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga peserta didik bertambah santun, lembut saat

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, (2011) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, Yogyakarta: Diva Perss, h. 43

¹¹ Heri Gunawan, *Op,Cit*, h. 192-193

berbicara, takzim, adil, murah hati dan lainnya.

Ketiga tahapan diatas sangat dibutuhkan supaya anak didik yang terseret dalam sistem pendidikan serta bisa mencerna, mendalami, dan mengamalkan mutu budi pekerti. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat secara individu mengembangkan dan memanfaatkan keahliannya, mempelajari dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan budi pekerti mulia sehingga tercipta dalam perbuatan sehari-harinya.

b. Pengertian Religius

Kata Relegius di jelaskan dalam KBBI yang berarti keagamaan (bersifat religi), atau taat pada agama.¹² Kata religius juga berawal dari kata religi (religion) yang memiliki arti keimanan akan sesuatu kemampuan kodrat di atas kompetensi insan. Lantas religius dapat di artikan seperti ketaatan atau pengorbanan terhadap agama. Ketaatan tersebut di buktikan dengan melakukan seluruh amanah agama dan menghindari apa yang di larang oleh agama. Tanpa keduanya tersebut seseorang tidak pantas menyandang sifat atau sikap dengan julukan religius.¹³

Muhaimin berpendapat bahwa mengerjakan ajaran agama (islam secara utuh) merupakan definisi religius menurut Islam. Dengan demikian, masing-masing orang islam baik dalam berpendapat, berkarakter, maupun berbuat di perintahkan untuk berislam.¹⁴

Selanjutnya Karakter religius merupakan keintegrasian sikap, perilaku, dan tata kehidupan dengan nilai-nilai religius. Berbagai ragam bukan saja

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989) : *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 739

¹³Balitbang, *Op,Cit*, h. 3

¹⁴Muhaimin, (2001) *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 293

pada alam pikiran belaka, tetapi tercemrin dan termanifestasi dalam tata keseharian. Tidak menjadikan agama sebagai sinyal dalam keseharian, tetapi menjadikan pegangan sebagai representasi dan kesadaran yang membangun kehidupan. Dengan demikian, agama tidak di manipulasi untuk kepentingan atau hanya dijadikan sebagai simbolik kelompok yang picik dan tidak bersesuaian dengan ajaran agama.

Al-Quran menjadikan kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang sebagai satu cara atau desaint pendidikan. Lantas ia mengubah kepribadian baik menjadi kelaziman, sehingga jiwa atau diri seseorang tersebut bisa melaksanakan kelaziman itu tanpa ada rasa enggan dan tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan, karena sudah menyatu pada dirinya.¹⁵

Menurut pendapat Mohammad Mustari menyebutkan bahwa ada 5 unsur yang bisa menjadikan manusia menjadi religius. Unsur tersebut adalah: Pengetahuan Agama, Keyakinan, Pengalaman, Konsekuensi (Pengamalan) dan Praktik Agama.¹⁶

Pengetahuan agama menunjukan pada seberapa kualitas kemampuan dan kesadaran mukmin terhadap petunjuk agamanya, terpenting mengenai petunjuk utama dari agamanya, seperti yang tercantum dalam kitab sucinya. Dalam islam pengetahuan agama berkaitan dengan pemahaman tentang isi Al-quran, petunjuk utama ajaran yang harus di imani dan di laksanakan

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, (2013) *Pendidikan Karkater Perspektif Islam*, Bandung : Rosda Karya, h. 128

¹⁶Mohammad Mustari, (2014) *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 1

(rukun islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain-lainnya.¹⁷

Keimanan atau akidah dalam Islam memperlihatkan pada seberapa kualitas keimanan muslim akan bukti perintah agamanya terutama ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dari keyakinan melibatkan tentang keimanan tentang adanya Allah, yakin akan adanya para malaikat, Nabi dan Rasul, yakin akan kitab-kitab Allah, yakin akan adanya surga dan neraka, serta yakin dengan qhada dan qhadar Allah.¹⁸

Pengalaman atau penghayatan membuktikan pada seberapa jauh tahapan orang islam dalam menuai dan mendapati perasaan-perasaan dan pelaksanaan agama. Dalam islam pengalaman atau penghayatan ini tercipta dalam perasaan akrab dengan Allah, perasan doa-doa nya sering terkabul, perasaan tentram, tawakal hanya kepada Allah, rasa khusuk ketika melaksanakan ibadah dan tergerak hati ketika mendengar ayat-ayat Al-quran dan sebagainya.¹⁹

Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan bahwa pengalaman merupakan bentuk keyakinan yang bersifat afektif. Yaitu, melibatkan sentimental pada pengamalan perintah agama. Ini merupakan *Religion Feeling* yang mampu bergerak dalam empat tingkatan : konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang di amatinya), responsif (merasakan bahwa Tuhan menjawab kehendaknya atau keluhannya), eskatik

¹⁷Silfia Hanani dan Susi Ratna Sari, (2018) *Bung Hatta dan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, cet ke-1, h. 21-22

¹⁸Muhaimin, dkk, (2002) *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 297-298

¹⁹Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, (1994) *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 82

(merasakan hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan), dan partisipatif (merasa menjadi kawan setia, kekasih, dan menyertakan Tuhan dalam melakukan karya ilahiyah).²⁰

Konsekuensi (pengamalan) di sini mengacu pada pengenalan dampak dari keyakinan keagamaan, pengalaman, praktik agama, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Pengamalan di sini membuktikan seberapa tingkatan muslim berperilaku di motivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu : bagaimana seseorang berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam Islam pengamalan di sini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama yang di antaranya meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, memelihara amanat, tidak mencuri, tidak berkhianat, tidak berjudi, tidak meminum minuman keras, dan mematuhi norma-norma Islam dalam kehidupan sehari-harinya.²¹

Praktik Agama di sini mencakup pada perbuatan pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang di anutnya.

Di jelaskan oleh Ahmad Fahmi, dkk bahwa keyakinan merupakan perilaku serta sifat yang taat dalam menjalankan perintah Tuhan yang di percayainya, terbuka terhadap pengamalan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

Karakteristik religius sedemikian dapat diperoleh melalui pendidikan

²⁰Taufik Abdullah, dan Rusli Karim, (2004) *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, cet ke 2, h.112

²¹Taufik Abdullah, dan Rusli Karim, *Op,Cit*, h. 113

²²Ahmad Fahmi dkk, (2016), *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islam)*, Medan : CV. Manhaji, h. 26

agama semenjak masa anak-anak yang dimulai dari keluarga. Tidak datang secara serta merta, tetapi diperkenalkan dan disosialisasikan dari sejak dini. Pendidikan karakter ini adalah pendidikan yang paling dominan mewarnai pada masa anak-anak sehingga menjadi fondasi untuk membangun kehidupan di usia selanjutnya.

Secara eksklusif pendidikan karakter yang berbasis nilai religi mengacu pada nilai-nilai dasar pendidikan karakter yang bersumber langsung dari keteladanan kita yaitu Rasulullah saw, yang di contohkan secara langsung dalam perilaku dan sikap keseharian beliau, yang di antranya yaitu : jujur, dipercaya, menyampaikan secara langsung/transparan, dan cerdas.

a) Macam-macam Tingkat Religius

Karakter religius menggambarkan salah satu karakter yang hadir kedalam pendidikan karakter. Disini akan dijelaskan tentang macam-macam tingkat yang terdapat dalam karakter religius diantaranya : Ilahiyah dan Insaniyah.²³

1) Ilahiyah

Tingkat ilahiyah ialah tingkat yang berkaitan dengan ketuhanan atau *hubbul minallah*, nilai ilahiyah yang dimaksud disini nilai yang paling mendasar yaitu:

- a) Islam, yaitu seperti kelangsungan dari iman, sebab itu, perbuatan berserah kepadanya dengan mengimani bahwa apapun yang akan

²³Abdul Majib, (2009) *Pendidikan karakter Perspektif*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya, h. 93

turun dari Allah swt membawa hikmah kebaikan.

- b) Iman, adalah perbuatan nurani yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- c) Ihsan, ialah rasa yang tertanam bahwa Allah selalu ada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, adalah perbuatan melakukan suruhan dan menghindari larangan Allah.
- e) Ikhlas, adalah perbuatan murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa harapan, hanya mengharap Ridho Allah.
- f) Tawakal, ialah perbuatan yang selalu berpegang kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah.
- g) Syukur, adalah perbuatan dengan penuh rasa terimakasih dan pengakuan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- h) Sabar, ialah perbuatan jiwa yang muncul karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup Allah.

Dapat di simpulkan bahwa nilai ilahiyah ialah nilai yang berkaitan dengan Tuhan yang di titihkan melalui para rasulNya, nilai-nilai ini senantiasa tidak akan menemui pergantian. Nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Seperti yang di jelaskan dalam QS. Fathir ayat 31 yaitu:

Artinya : Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu Yaitu Al kitab (Al Quran) Itulah yang benar, dengan membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha mengetahui lagi Maha melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

2) Insaniyah

Tingkat insyaaniyah adalah tingkat yang berkaitan dengan sesama manusia atau *hablu minannas* yang berisi moral, etika dan akhlak. Disini akan disebutkan tingkatan yang tercantum dalam tingkat insaniah:

- a) Sifat Al-rahim, adalah hubungan rasa cinta kasih antar sesama manusia,
- b) Al-ukhuwah, adalah antusiasme kekerabatan,

- c) Al-musawah, adalah pandang terhadap tingkat kedudukan makhluk itu sama
- d) Al-adalah adalah pandangan yang seimbang
- e) Husnudzan adalah berbaik sangka kepada manusia
- f) Tawaddu' adalah perbuatan rendah hati
- g) Al-wafa, adalah tepat janji
- h) Al-amanah adalah bisa di percaya²⁴

Dari beberapa nilai religius yang telah di jelaskan diatas maka dapat kita pahami bahwa tingkat religius adalah tingkat aktivitas yang menggambarkan aktivitas keyakinan yang merangkul dari tiga bagian yang harus ditanamkan dalam diri setiap orang, adalah aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga bagian ini melahirkan panduan kepribadian seseorang sesuai dengan ketetapan Allah untuk mencapai hidup yang sejahtera dan kebahagiaan dunia akhirat.

b) Tahap Perkembangan Religius

Tahap perkembangan religius di sini terbagi menjadi tiga tahapan yang di antaranya ialah : Religius tahap anak-anak, Religius tahap remaja, dan religius tahap dewasa. Berikut ini akan di jelaskan tentang tahap-tahapan religius tersebut.

1. Religius tahap anak-anak

Pada tahap ini religi anak masih sederhana sehingga di sebut juga dengan *the simply religios* ketika itu anak belum bisa menjalankan kewajiban hidupnya secara bebas malahan sampai kepada yang paling sederhanaupun. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Ketika seorang

²⁴ Abdul Majib, *Ibid*, h. 98

anak belum mengerti secara jelas tugasnya maka kesempatan menjelajah dalam dunia imajinasi masih terbuka, karena dia belum dapat memahami secara jelas realita yang di hadapinya. Karena itu, pendidikan agama anak sering di berikan melalui proses cerita.²⁵

2. Religius tahap remaja

Tahap remaja merupakan masa perpindahan dari anak menuju dewasa. Selain transisi biologis, anak menemui perubahan kehidupan psikologis dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang paling utama pada masa remaja merupakan dunia yang penuh dengan kreasi dan pengetahuan yang akan di tingkatkannya menjadi eksperimentasi.

Pada masa remaja di mulai kegiatan penciptaan sistem nilai, kadang-kadang ia suka membuktikan, bereksperiment untuk ia ketahui seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut. Pada saat inilah orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya untuk memulai nilai religius dan membentuk suasana supaya ia sabar untuk melakukannya, dengan pengarahan orang tua atau pendidiknya, dengan tingkatan kesanggupan akal nya, dengan kesanggupan penyadaran akan nilai-nilai agama, sehingga ia mampu mempercayai suatu agama yang di yakini nya.

3. Religius tahap dewasa

Pada tahap inilah ia mulai sampai kejenjang kedewasaan beragama, yaitu bisa melaksanakan agama yang di anut nya dalam aktivitas sehari-hari atas asas kerelaan dan kesungguhan. Peribadi yang rela dan benar-benar

²⁵Abdul Latif, (2007) *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung : Refika Aditama, h. 73

dalam keyakinannya sehingga akan memperoleh dan melakukan tanggung jawab keagamaan, maupun kewajiban hidupnya bukan sebagai sesuatu yang di bebaskan dari luar, akan tetapi sebagai suatu perbuatan yang tumbuh dari dalam dirinya.²⁶

c) Tujuan Pendidikan Karakter Religius

Tujuan dari pendidikan karakter religius menurut Abdullah adalah membersihkan fitrah agama pada manusia. Pernyataan ini sejalan dengan konsep pendidikan islam aspek ruhaniyah menurut Abdullah adalah “untuk meningkatkan sifat dari kesetiaannya pada Allah semata, dan melakukan kebijakan Islam yang telah diteladani oleh Nabi”.²⁷ Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini membuktikan bahwa jika kita berbicara menyinggung akhlak manusia, maka tujuannya adalah untuk meniru sifat-sifatnya Nabi, seperti memiliki kejujuran, tabah, bijaksana, lemah lembut, dan sebagainya.

Menurut kemendiknas ada beberapa tujuan pendidikan karakter

²⁶ Abdul Latif, *Ibid*, h. 76

²⁷ Abdurrahman Shaleh Abdullah, (2005) *Teori-Teori Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Jakarta : Renika Cipta, h. 141

diantarnya ialah:²⁸

- a) Meluaskan kemampuan afektif siswa sebagai makhluk dan masyarakat yang memiliki kualitas pikiran dan karakter bangsa.
- b) Menebarkan kebiasaan dan perbuatan siswa yang mulia dan searah dengan kualitas umum, adat istiadat bangsa yang religius.
- c) Memasukkan semangat kepemimpinan dan kewajiban siswa selaku keturunan penerus bangsa.
- d) Menumbuhkan keahlian siswa menjadi manusia yang mandiri, inovatif, dan berpandangan nasional.
- e) Menciptakan daerah aktivitas sekolah sebagai daerah belajar yang damai, bersih, penuh inspirasi, dan silaturahmi dengan rasa nasionalisme yang tinggi serta penuh efektivitas.

Dari pengertian tersebut maka bisa dimengerti bahwa objek dari pendidikan karakter ialah membangun, menancapkan, menyediakan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

2. Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz)

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam KBBI, *Ekstra* berarti tambahan diluar jam pelajaran formal,

²⁸Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendiknas, h. 12

sementara *kurikuler* berkaitan dengan kurikulum. Jadi, pengertian ekstrakurikuler adalah aktivitas diluar pelajaran formal pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang ditetapkan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan integral dari mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Definisi kegiatan ekstrakurikuler dari Direktorat Pendidikan Menengah kejurusan ialah “aktivitas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka, dilakukan disekolah supaya lebih memperbanyak dan memperdalam wawasan pengetahuna dan bakat yang sudah dipelajari dari berbagai bidang dalam kurikulum.”²⁹

Menurut Rohmad Mulyana mengemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bermaksud untuk membuat anak didik pada profesionalisme yang nyata.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas dan di luar kurikulum dengan tujuan meningkatkan kemampuan SDM yang dimiliki anak didik yang berhubungan dengan pelaksanaan ilmu pengetahuan yang dia dapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk menuntun siswa supaya menebarkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya melalui aktivitas wajib maupun pilihan.³¹ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lain yang bisa saling berbeda. Karena

²⁹Suryosubroto, (1997) *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: Renika Cipta, h. 271

³⁰Rohmad Mulyana, (2004) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, h. 162

³¹Depertemen Agama, (2005) *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan agama Islam, h. 9

variasi yang di gunakan setiap orang berbeda-beda dengan perbedaan tersebut akan mendapatkan hasil yang berbeda juga.

Menurut Suharsimi Arikunto yang di maksud ekstrakurikuler adalah barisan aktivitas yang akan dilakukan untuk sampai suatu tujuana tertentu. Farida Yusuf menguraikan agenda menjadi aktivitas yang dijadwalkan dengan tujuan perolehan tujaun. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa.³²

Abdul Rachman Saleh menerangkan bahwa program ekstrakurikuler ialah aktivitas yang dilaksanakan di luar jadwal pelajaran namun harus berimbangan dengan pengembangan, kepentingan pendidikan, panduan dan penyesuaian peserta didik supaya memperoleh kompetensi dasar sebagai penopang.³³

Sedangkan Omar Hamalik menjelaskan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan diluar ketetapan kurikulum yang berperan, namun bersifat keguruan dan menopang pendidikan dalam pencapaian tujuna sekolah.

Memahami dari beberapa definisi ekstrakurikuler diatas, yang menjadi inti dari semua adalah banyak kesamaan yang mengarah pada pembinaan prilaku peserta didik, yang menjunjung peningkatan pandangan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dari berbagai bidang studi. Dapat kita pahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat yang banyak bagi

³²Suryosubroto, *Op,Cit*, h. 271

³³Abdul Rachman Saleh, (2005) *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h. 170

anak didik dan pendidik, ini merupakan bentuk pelaksanaan instrumen fundamental dalam membantu terlaksananya misi pembangunan yang dilaksanakan diluar jadwal pembelajaran.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Didalam melaksanakan suatu kegiatan tentu saja harus disertai maksud yang hendak diraih dari kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang tercantum dalam PERMENDIKNAS No. 39 Tahun 2008, bahwa tujuana dari kegiatan ekstrakurikuler ialah:

1. Menumbuhkan kemampuan peserta didik secara maksimal dan selaras yang melibatkan fitrah, keinginan dan imajinatif,
2. Memberikan kesempatan bagi siswa supaya mempunyai efektivitas dialog dengan baik,
3. Menyampaikan pengarahan dan amanat untuk siswa supaya mempunyai raga yang setabil, kokoh dan berpengalaman,
4. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai kinerja favorit sesuai kemampuan dan keinginan,
5. Mempersiapkan siswa supaya membentuk manusia yang memiliki akhlak terpuji, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka menciptakan masyarakat madani.³⁴

Setelah memahami penjelasan diatas maka dapat di simpulkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang hendak diraih ialah untuk kebutuhan

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, h. 258

peserta didik. Dalam arti lain, agar dapat mencegah berbagai hal yang bersifat negatif serta menambahkan keterampilan dan mampu menggali, mengasah potensi dalam upaya pembinaan pribadi.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Seperti yang telah di sebutkan dalam PERMENDIKBUD RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendidik diluar jam pelajaran kurikulum standar yang di lakukan oleh siswa. Untuk memperluas kegiatan kurikulum yang dilaksanakan dengan dasar pengarahan sekolah yang bertujuan supaya menumbuhkan personalitas, kemampuan, keinginan siswa yang lebih besar atau diluar keinginan yang dikembangkan oleh kurikulum.³⁵

Sebagaimana pendapat Anifral Hendri tentang kegunaan dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ialah : Pengembangan, kreatifif, sosial, dan persiapan karir.

1. Pengembangan, disini siswa bisa menumbuhkan kompetensi dan kreativitasnya yang singkron dengan kesanggupan, kemampuan dan keinginan mereka.
2. Sosial, ialah dimana siswa dilatih untuk menumbukan potensi dan rasa tanggung jawab sosialnya.
3. Kreatifif, yaitu dimana pada aktivitas itu dalam keadaan rileks, mengembirakan, dan sportif sehingga membantu proses kemajuan

³⁵ Jasman Jalil, (2015) *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, Jawa Barat :CV Jejak, h. 30-31

siswa.

4. Fungsi persiapan karir, yakni ekstrakurikuler berfungsi untuk menumbuhkan kesiapan karir siswa melalui ekspansi daya.³⁶

Dari beberapa kegunaan tersebut anak didik bisa mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Selain itu bisa juga untuk mengasah atau menelusuri kemampuan yang dimiliki siswa.

2.1. Ekstrakurikuler Keagamaan

Aktifitas ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan belajar yang mengarah pada nilai-nilai spritual islam untuk mengembangkan akhlak dan moral anak didik. Aktifitas ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan maksud membrikan petunjuk bagi anak didik supaya dapat melaksanakan ajaran agama yang didapatkan melalui proses belajar dikelas maupun diluar kelas, sekaligus supaya menciptakan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.³⁷

Dari pengertian diatas maka dapat di pahami bahwa ekskul keagamaan merupakan aktifitas tambahan di luar jam pelajaran yang di ikuti siswa yang sesuai dengan bakat, minat, dan keinginannya sendiri dengan tujuan untuk menambah atau memperkaya, memperluas wawasan, tentang pengetahuan agama.

a. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Didalam PERMENDIKBUD nomor 62 tahun 2014 disini juga disebutkan

³⁶ Jurnal Faidallah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono "ekstrakurikuler sebagai wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah".

³⁷ Depertemen Agama RI, (2004) *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam, h. 9

bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah di jelaskan tentang beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di laksanakan untuk mencapai tujuan yaitu menumbuhkan bakat dan minat siswa tetapi harus sesuai dengan Madrasah nya di antaranya ialah : karya ilmiah, krida, latihan olah bakat dan minat, keagamaan, dan lain sebagainya.

Namun, pada skripsi ini yang akan di bahas mengenai ekstrakurikuler keagamaan tahfidz. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap pendidikan formal sudah tentu memiliki banyak ekstrakurikuler keagamaan yang diantara kegiatan tersebut ialah dalam bentuk pelaksanaan Pembiasaan Akhlak Mulia, Ceramah Keagamaan, Pesantren Kilat, dan Baca Tulis al-quran.

Terdapat juga ragam bentuk kegiatan dan usaha yang diberikan sekolah baik melalui organisasi ke peserta didik maupun langsung oleh sekolah dalam memajukan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah anantara lain. Kegiatan Harian, (yang biasa dilakukan seperti membaca al-fatihah yang diikuti juga dengan doa begitu juga disaat pembelajaran telah berakhir, dan sholat dzuhur berjama'ah) kegiatan Mingguan (seperti Sholat Jumat berjamaah, pengumpulan infaq/sadaqoh, tilawatil qur'an, dan tahfidz), dan Kegiatan Tahunan, (seperti pesantren kilat, buka puasa bersama, peringatan Nuzhul Quran, Isra' Mi'raj, dan lain-lainnya).

Dari banyaknya macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah di sebutkan diatas, maka peneliti akan membatasi masalah analisis yang akan di bahas pada penelitian ini, dan yang menjadi fokus kajian penelitian ini

ialah Ekstrakurikuler Tahfidz (Hifzul Qur'an).

2.2. Tahfidzul Qur'an (*Hifzul Qur'an*)

a) Definisi Tahfidzul Qur'an

Penghafal Qur'an atau yang sering di sebut sebagai *Hifzul Qur'an* yang mempunyai 2 suku kata, diantaranya *Hifzul* dan *Quran*. Al-quran melambangkan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang di turunkan kepada Rasulullah saw lewat perantara malaikat Jibril, di riwayatkan untuk kita secara mutawatir, dan orang yang mempelajari dan melafalkannya mendapat imbalan pahala dan tidak akan di tolak kebenarannya.³⁸

Sedangkan *hifz* membentuk kata masdar dari kata *hafiza-yahfizu* yang mempunyai makna sebagai Penghafal. Hubungannya dengan Al-Qur'an ialah gambaran *izafah* yang berarti dihapalkan. Dengan arti lain melafalkan dengan ucapan yang mengundang memori dalam konsentrasi dan menyatu dalam kalbu agar di amalkan dalam aktivitas sehari-hari.³⁹

Hifzil Qur'an merupakan tanda bagi orang muslim dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. sebagaimana yang dikatakan oleh James Maniz berkata bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terbanyak di baca di seluruh dunia, dan tidak di ragukan lagi, al-Qur'an berupa kitab yang sangat mudah untuk di hafalkan.⁴⁰

Bagi siapa yang mengingat Al-Qur'an akan sehat, mempunyai jiwa yang

³⁸Ahsin W. Al-Hafidz, (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 1

³⁹Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, (2009) *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta : Mutiara Media, h. 20

⁴⁰Ahmad Salim Badwilan, (2012) *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta : Diva Perss, h. 27

baik begitu juga dengan raganya, sebagaimana di jelaskan oleh Allah SWT melalui kitab suci Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an bisa menjadi obat bagi orang yang bertaqwa. Seperti yang terdapat dalam QS.Al-Isra' ayat 82 ialah :

Artinya : Dan Kami wariskan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Jadi dapat kita pahami penjelasan ayat di atas bahwa Al-Qur'an adalah penawar dari berbagai penyakit, seseorang yang membaca Al-Qur'an saja mendapat ketenangan hati ketika membacanya apalagi seseorang yang menghafal dan memahaminya pasti akan terjaga dari keburukan, sifat-sifat yang tercela, dan akan mendapat pahala serta ketenangan jiwa.

Dari beberapa definisi yang telah di jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Quran juga bisa membentuk atau membina karakter religius siswa. Dengan menghafalkan ayat-ayat al-quran seharusnya siswa lebih merasa dekat dengan Allah dan akan melakukan kebaikan-kebaikan, baik dalam bersikap, tingkah laku, cara berbicara karena ia akan takut jika berbuat maksiat ayat-ayat al-quran yang telah dihafalkan akan hilang dengan sendirinya karena perbuatan yang kurang baik. Maka dengan menghafal al-quran secara bertahap karakter siswa akan berubah dengan sendirinya dan perlu juga di dorang oleh guru atau pembinanya.

Menurut Imam al-Jazari orang yang menghafal Qur'an ialah orang

yang memegang amanah Allah dalam menjaga al-Qur'an, Allah memilih diantara hamba-hambanya untuk melindungi al-Qur'an.⁴¹

Sebagaimana telah di jelaskan dalam QS. Fathir ayat 32 sebagai berikut:

Artinya : Kemudian kitab itu Kami turunkan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.

Yang di sebut penghafal Qur'an ialah mencakup seluruh isi al-Qur'an yang 30 juz, sedangkan mereka yang menghafal setengah atau sepertiga al-Qur'an tidak di sebut sebagai penghafal Qur'an. Mengingat al-Qur'an menggambarkan suatu upaya untuk mengingat ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkan tanpa melihat tulisan yang bisa di ucapkan dengan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

b) Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an adalah satu kitab yang mulia dimuka bumi ini, yang terpelihara baik secara lafadz dan isinya. Rasydin Ridha pernah mengungkapkan bahwa satu-satunya kitab murni yang di nukilkan secara mutawatir dengan cara di hafal dan di tulis adalah al-Qur'an.⁴²

Hifzil Qur'an adalah kegiatan yang mulia. Menurut Arham ada beberapa

⁴¹ Arham bin Ahmad Yasin, (2015) *Agar Sehafal al-Fatihah*, Bogor : Hilal Media Group, h. 22

⁴² Abu Nizham, (2008) *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta : Qultum Media, h. 7-8

keutamaan dan kemuliaan untuk seorang penghafal Qur'an di antaranya ialah :

1. Hifzil Qur'an merupakan orang yang memegang tugas dari Allah swt dan orang-orang pilihanNya.
2. Siapa-siapa yang mengingat al-qur'an menjadi keluarga Allah dan spesial didalam pandangan Nya.
3. Penghafal qur'an akan masuk ke surga yang tertinggi,
4. Siapa-siapa yang menghafal ayat-ayat al-qur'an dan ibu bapaknya akan memperoleh mahkota kemuliaan pada hari kiamat kelak, seperti yang di jelaskan dalam hadis. Abu Hurairah r.a dari Rasulullah saw bersabda :

حَدَّثَنَا تَصْرُبْنُ عَلِيَّ الْجَهْصَمِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اَصَمِّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَا صِمِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَجِيءُ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ " يَا رَبِّ حُلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَمَةِ " ثُمَّ يَقُولُ : يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّ الْكَرَمَةِ " ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ أَرْضَ عَنْهُ فَيَقَالُ اقْرَأْ وَارْقَأْ وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً " هذا حديث

حسن صحيح

Artinya : Nashr bin Ali Al Jahdhami mengabarkan kepada kami, Abdus Shamad bin Abdul Waris mengabarkan kepada kami, dari Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah r.a "junjungan orang yang bersungguh-sungguh melafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an datang pada hari kiamat, dan dai

berkata. “Ya Tuhan, tambahlah, maka ditambah dengan hiasan-hiasan kemuliaan, kemudian dia berkata. “Hai Tuhan relakanlah pemberian itu dari Mu, maka dikatakan kepadanya “bacalah dan naiklah (pada tangga syurga) dan dia di tambah dengan setiap ayat (al-Qur’an) satu kebaikan.” (HR. At-Tirmidzi).⁴³

5. Penghafal Al-Qur’an bersama para malaikat yang mulia

Rasulullah saw sangat memuliakan para penghafal Qur’an, Rasulullah saw juga menyuruh setiap insan agar memuliakan mereka para penghafal qur’an. Dari sini dapat kita pahami betapa istimewanya kedudukan orang yang menghafal Qur’an dalam pandangan Rasulullah saw.⁴⁴

Betapa mulianya orang yang menghafal qur’an, bukan saja menguntungkan dirinya sendiri akan tetapi berdampak juga kepada ibu dan bapaknya juga. Dari banyaknya keutamaan bagi penghafal qur’an diatas maka dapat di pahami bahwa orang yang menghafal dengan penuh keikhlasan dan niat yang baik sangat mulia di hadapan Allah dan Rasulullah apalagi kita sebagai manusia yang bisa harus menghormati orang yang menghafal qur’an karena Allah memberiderajat yang tinggi kepada mereka.

3. Hubungan Karakter Religius dengan Tahfidzul Qur’an

Religius ialah aktivitas yang dapat menggambarkan aktivitas kepercayaan yang mencakup dari tiga bagian utama adalah keyakinan, kebaktian dan budi pekerti. Di mana ketiga unsur tersebut menjadi panduan

⁴³ Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tarmidzi, bab tentang keutamaan al-Qur’an dari Rasulullah saw no 3076*, h. 509

⁴⁴ Arham bin Ahmad Yasin, *Op.Cit*, h. 21-28

sifat yang sesuai dengan aturan Allah supaya mendapat ketentraman dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴⁵

Dijelaskan juga pada ayat Al-Qur'an mengenai faktor pendukung dalam membentuk karakter religius melalui tahfidzul qur'an, sebagaimana yang terdapat pada QS. Fatir ayat 29-30 yang berbunyi:

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu melafalkan kitab Allah dan melaksanakan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu menantikan perniagaan yang tidak akan merugi, 30 supaya Allah mengutuskan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Penjelasan ayat diatas memiliki makna bahwa orang yang belajar dan melafalkan al-Qur'an secara sembunyi dan teransparan akan mendapat anugrah dari Allah SWT berupa surga. Orang islam yang mempelajari ataupun yang mengamalkannya akan memberi kekuatan spritual untuk dirinya. Orang yang belajar Al-Qur'an biasanya mempunyai karakter cendrung hasan (baik), akhirnya melahirkan perseorangan para penghafal melahirkan

⁴⁵Asmaun Sahlan, (2010) *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang : UIN Maliki Perss, h. 69

pribadi yang lebih menarik, religius, serta mempunyai kepintaran di dalam berbuat layaknya orang yang berkeyakinan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengupas tentang pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bukanlah hal yang baru, karena sudah banyak para peneliti yang meneliti mengenai pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, akan tetapi penelitian yang saya lakukan ini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu. Penelitian saya ini memiliki fokus tersendiri sehingga terlihat berbeda dengan penelitian yang lain. Penelitian saya ini bertemakan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan begitu juga dengan penelitian yang terdahulu yang saya kutip memiliki fokusnya tersendiri yaitu.

1. Sahrul Rahman 2016

Dengan judul **“pola pembinaan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makasar.”** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melalui analisis sebuah studi fenomenologik pembelajaran siswa. Penelitian ini menghimpun data yang berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, dan sikap.

Hasil penelitian dari Sahrul Rahman menunjukkan bahwa bentuk karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karakter siswa yang terbentuk dari kegiatan ini

adalah religius, rasa cinta, kreatif, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan menghargai. Kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya ialah siswa menjadi tertib, membina hubungan sosial yang bagus, semangat dan disiplin.

Adapun di dalam judul perbedaannya adalah penelitian terdahulu membuat pola pembinaan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makasar, sedangkan saya menulis penelitian dengan judul pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz) di MAN 3 Medan. Pada metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui analisis sebuah studi fenomenologik pembelajaran, berbeda dengan penelitian yang akan saya tulis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, kasus, kejadian serta menunjukkan fakta yang berlangsung pada beberapa siswa.

2. M. Nurhadi 2015

Judul **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat”** penelitian yang dilakukan oleh M. Nurhadi menggunakan pendekatan kualitatif melalui karangka penafsiran. Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian M. Nurhadi dengan metode pengamatan, domkumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian oleh M. Nurhadi yang ditemukan bahwa anak atau siswa yang hafal al-quran atau seorang hifzul qur’an semakin banyak yang dihapalkan maka semakin meningkat karakter religius siswa, dan siswa yang menghafal qur’an akan mempunyai energi yang sehat atau baik dibandingkan

dengan siswa yang lainnya.

Adapun di dalam judul perbedaannya adalah penelitian terdahulu membuat Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, sedangkan saya menulis penelitian dengan judul pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz) di MAN 3 Medan. Pada metode penelitian, penelitian terdahulu memakai pendekatan kualitatif melalui karangka penafsiran dengan tehnik pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara,, sedangkan penelitian yang akan saya tulis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ialah mendefinisikan suatu gejala, keadaan serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa siswa.

3. Yuni Wijayanti 2017

Dengan judul **"peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang."** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, subjek dan objek penelitian adalah kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan para peserta didik. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan instrumen pada penelitian ini.

Hasil observasi Yuni Wijayanti menunjukkan ditemukan akibat positif pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan terbentuknya karakter religius siswa, diantara banyaknya kegiatan-kegiatannya maka sekolah tersebut memfokuskan pada keimanan dan ketaqwaan.

Sehingga dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan tersebut peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan baik yang lainnya karena iman dan ketaqwaan sudah tertanam didalam diri siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan dalam penelitian

Pada penelitian skripsi ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ialah menjelaskan suatu fenomena, kejadian dan menjelaskan gejala yang terjadi pada beberapa anak.⁴⁶

Di sini peneliti mengelompokkan dan menyusun asumsi sementara mengenai apa yang di katakan informan dan mengilustrasikan informasi dengan seadanya sebagaimana yang sudah di peroleh. Tujuan dari penelitian ini supaya mendapatkan uraian mendalam berkenaan dengan sebuah masalah yang ada peserta didik. Maksud dari masalah disini ialah tentang karakter religius siswa, supaya informasi mudah di dapat, guru pembina ekskul tahfidz akan dilibatkan mengenai bagaimana kegiatan yang di lakukan oleh pendidik untuk membentuk siswa yang memiliki k arakter religius.

Pengumpulan data kualitatif dapat berbentuk kata-kata dan gambar, tidak berupa nomor, karena adanya pemakaian prosedur kualitatif. Oleh sebab itu, informasi hasil penelitian akan berisikan petikan informasi untuk

⁴⁶Septiawan Santana, (2007) *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, h. 5

memberi penyampaian laporan tersebut. Data penelitian kualitatif akan di peroleh

melalui catatan lapangan, wawancara, foto-foto penelitian, arsip pribadi, dan arsip resmi lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada Penelitian yang berjudul pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (tahfidz) peneliti memilih tempat penelitian ialah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, di Jln. Pertahanan, Kec, Patumbak, Kab. Deli Serdang. Penelitian ini di mulai pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 kegiatan pelaksanaan penelitian di lakukan pada permulaan bulan Agustus sampai dengan akhir bulan September 2019.

C. Data dan Sumber Data

Data menurut Arikunto Suharsimi ialah rakitan catatan penelitian, baik yang berupa angka ataupun fakta.⁴⁷

Adapun data saya ialah hasil dari observasi, wawancara, arsip-arsip, dan foto-foto kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

Selanjutnya sumber data ialah bahan dimana data dapat di peroleh.⁴⁸ Sumber data saya ialah guru pembina ekskul tahfidz, guru PAI dan siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menghimpun suatu data pada penelitian tidaklah mudah dan perlu melakukan beberapa cara. Adapun bentuk pengumpulan data disini

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 161

⁴⁸ Sugiyono, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA, h. 172

ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁹

1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan untuk memahami dan merasakan sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah di dapat sebelumnya. Observasi juga bisa di artikan sebagai pencatatan fenomena dan pengamatan karena telah di selidiki secara sistematis.

Pada penelitian ini observasi yang saya lakukan di MAN 3 Medan ialah tentang proses pembinaan yang di lakukan guru untuk membina siswa supaya menjadi religius dan bagaimana bentuk karakter religius yang tertanam pada diri siswa yang megikuti ekstrakurikuler tahfidz.

2. Wawancara

Interview atau wawancara ialah pembicaraan yang memiliki maksud tertentu, pembicaraan atau percakapan itu di lakukan dengan dua pihak yang terdiri dari penanya dan penjawab supaya mendapatkan data individu-individu yang di laksanakan secara individu.⁵⁰

Dalam penelitian ini saya mewawancarai guru pembina, guru PAI dan anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang terkait dengan pembinaan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler tahfidz di MAN 3 Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentsi merupakan pemberitahuan akan kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapet berupa catatan. Dokumentasi pada penelitian ini di buktikan

⁴⁹ *Ibid*, h. 224

⁵⁰ Margono, (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Renika Cipta, h.86

melalui gambar yang di peroleh sewaktu pelaksanaan observasi dengan narasumber.

Pada observasi ini dokumen yang digunakan berupa dokumen formal yang bersifat internal yaitu, foto pelaksanaan penelitian dan arsip yang berhubungan dengan pusat observasi. Instrumen yang dipakai adalah alat tulis, alat potret, dan apa-apa yang terikat untuk membantu bukti observasi.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ialah suatu cara untuk mengejar segmen yang merupakan bagian dari suatu data. Dari itu perlu melakukan beberapa kegiatan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan moleong ialah sebagai berikut⁵¹

1. Mendapatkan bahan pada tempat riset secara berkelanjutan sesudah di buat rencana penelitian melalui instrument penghimpunan data.
2. tulisan penelitian harus bisa memberi keuntungan dengan cara:
 - a. Menyusun data

Disini peneliti mengurutkan secara logis, catatan lapangan, transkrip interview dan keperluan lain yang sudah dikelompokkan oleh pengkaji selepas melaksanakan prosedur pengambilan data dari lapangan.⁵²

- b. Mereduksi data

Laporan lapangan akan di reduksi, di rangkum, dan selanjutnya di pilih hal yang utama, di pusatkan supaya di pilih yang utama, selanjutnya di cari

⁵¹ Lexy J. Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, h. 218

⁵² Lexy J. Moleong, *Ibid*, h. 231

poin dengan metode menata, mengkode, dan pentabelan Reduksi data di lakukan secara berkesinambungan selagi penelitian berlanjut. Pada bagian ini sesudah data yang di pilih di sederhanakan, data yang tidak di perlukan di sortir supaya memperoleh keringanan dalam penampakan, pelayanan, serta untuk menarik kesimpulan sementara.⁵³

c. Penyajian data

Penyajian data (*display data*) di maksud untuk menyederhanakan cara penelaah supaya mendapatkan gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Ini merupakan pengorganisasian kedalam suatu bentuk tertentu supaya terlihat lebih nyata sosok yang lebih sempurna. Data kemudian di pilih dan di sisikan untuk di sortir menurut bagiannya dan di susun selaras dengan bagian yang serupa untuk di tampilkan supaya setara dengan persoalan yang di hadapi, termasuk juga ketetapan sementara di peroleh pada waktu data di reduksi.⁵⁴

d. Penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data

Miles dan Huberman menjelaskan tehnik analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan validasi. Validasi data di lakukan secara berkesinambungan sepanjang proses penilaian di lakukan. Semenjak awal menempuh tempat penelitian dan semasa prosedur penghimpunan data, penyelidik mencari untuk dianalisis dan mencari arti dari informasi yang di kumpulkan, dengan mencari poin, ikatan persamaan, hipotesis dan setelah itu di curahkan dalam

⁵³ Mathew B. Miles dan A Michael Huberman, (1992) *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Di terjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Jakarta : UI Perss, h. 16

⁵⁴ *Ibid*, h. 84

wujud akhir yang masih bersifat kondisional. Pada fase menarik kesimpulan dari katagori-katagori data yang sudah di reduksi dan di sajikan untuk kemudian mengarah pada hasil akhir dapat menanggapi persoalan yang di hadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui pembuktian secara berkesinambungan, lalu diperoleh ketetapan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap ketetapan senantiasa akan terus di lakukan pembuktian selama riset berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.⁵⁵

Hasil pada observasi kualitatif di harapkan berupa kreasi hangat yang belum pernah ada. kreasi dapat berbentuk penjelasan atau gambaran suatu materi yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga sesudah di teliti menjadi nyata, bisa berbentuk ikataan interaktif, hipotesis, atau teori.

3. Mendapatkan segmen yang menyimpan bilangan yang lebih kecil dari riset tulisan data statistik gambaran tentang pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

F. Penjamin Keabsahan Data

Aktivitas supaya membuat informasi lebih terpercaya, kreasi dan klarifikasi pada riset ini peneliti memperoleh dengan cara: Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Tringulasi, Analisis kasus Negative, dan Menggunakan bahan referensi.⁵⁶

a. Perpanjang pengamatan

Melaksanakan pengamatan, mengulang kelapangan, interview lagi dengan sumber informasi yang sudah ditemui maupun yang baru, ini

⁵⁵Saptiawan Santana, *Ibid*, h. 55

⁵⁶Saptiawan santana, *Ibid*, h. 60

merupakan perpanjangan penguatan. Perpanjangan pengamatan merupakan ikatan riset dengan informan menjadi dekat, lebih terungkap, sama-sama mempercayai hingga tidak ada berita yang ditutupi lagi, sampai peneliti memperoleh berita cocok dengan yang diperlukan. Dalam perpanjangan penelitian ini, sebaiknya di fokuskan pada pengetesan berkenaan informasi yang sudah di peroleh, apakah data yang di peroleh itu sesudah di periksa kembali kelokasi penelitian betul atau salah, tetap atau berubah. Cara mengakhiri pengamatan bisa di lakukan dengan mengecek kembali kelokasi riset apakah data sesudah betul berarti kredibel (bisa dipercaya).⁵⁷

b. Meningkatkan ketekunan

Melaksanakan observasi secara berkesinambungan dan teliti merupakan bagian untuk meningkatkan ketekunan. Melaksanakan pemeriksaan ulang apakah data yang telah di dapatkan itu benar atau tidak adalah salah satu cara meningkatkan ketekunan. Sehingga pnyelidik bisa memberikan penjelasan informasi yang sah dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁸

c. Triangulasi

Pembuktian informasi dari bermacam sumber dengan bermacam cara, dan beragam waktu merupakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Dengan begitu ditemukan triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁹

⁵⁷Saptiawan Santana, *Ibid*, h.73

⁵⁸Saptiawan Santan, *Ibid*, h. 82

⁵⁹Saptiawan Santana, *Ibid*, h. 88

d. Analisis kasus negative

Kasus negative merupakan kejadian lain yang tidak sama dengan hasil observasi. Menjalankan analisis kasus negatif bahwa penyelidik mencari informasi yang tidak sama atau yang bertentangan dengan data yang telah di temukan. Informasi yang tidak bertentangan dengan temuan merupakan informasi yang dapat di percaya.⁶⁰

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan-bahan referensi adalah pembantu supaya terbuktinya data yang di peroleh peneliti. Agar lebih di percaya suatu penelitian maka baiknya data-data yang sudah di kemukakan di lengkapi pula dengan foto-foto atau dokumen autentik.

⁶⁰Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, h. 360-361.

BAB IV

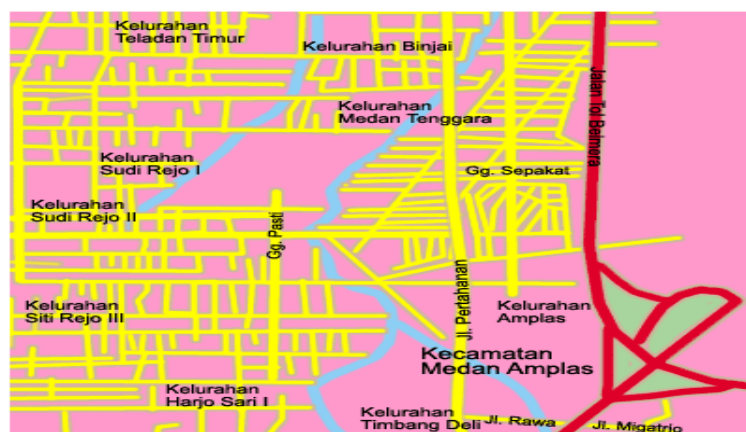
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil dan Silsilah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

Temuan umum yang penulis maksud di sini adalah uraian singkat yang memberikan informasi sederhana mengenai situasi geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, identitas, silsilah berdirinya, visi misi, motto, sistem lembaga, data pendidik Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, data siswa-siswi, fasilitas dan kegiatan siswa/siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ini terletak di jalan Pertahanan No. 99 Timbang Deli, Medan Amplas Medan-20361 Sumatera Utara. Letak geografisnya yaitu menghadap kesebelah Selatan. Kondisi sekitar Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dikelilingi perumahan warga, bangunan sekolah dan persawahan yang secara rincinya sebagai



Suasana sekolah tetap terjaga dengan baik dari keributan, Meskipun lingkungan MAN 3 masih satu ruang lingkup antara MIN MAIMUN Medan dan MTSN 1 Medan. Karena, tepat di depan sekolah MAN 3 berhadapan langsung

Dengan sekolah MTSN 1 Medan dan bersebelahan dengan MIN Maimun. Kemudian di belakang sekolah terdapat beberapa rumah warga dan persawahan yang luas. Di depan Sekolah terdapat pagar yang merupakan pembatas antara aktifitas sekolah dan luar sekolah (jalan raya).

Adapun identitas Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ialah :

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
 Alamat : Jln. Pertahanan No. 99
 Kelurahan : Timbang Deli
 Kecamatan : Medan Amplas
 Kota : Medan - 20361
 Propinsi : Sumatra Utara
 Telepon : 061-7879581
 Website : man3medan.sch.id
 E-mail : man3medan@yahoo.com
 Izin Penegrian : Nomor 5 Tahun 1997. Tanggal 01 Maret 1997
 Akreditasi : 'A' 2013-2019

Sejarah berdirinya MAN 3 Medan yaitu di karenakan banyaknya minat peserta didik supaya masuk MAN 1 Medan yang berada dari daerah Patumbak oleh karenanya di tahun 1993 dibentuklah lokal jauh MAN 1 Medan (yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) sementara untuk pengamat, secara formal diajukan Bapak Drs. Sukoco yang belajarnya berdampingan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan banyaknya minat para pelajar yang masuk ke local

jauh, lalu pada tahun 1996 Berlandaskan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, hingga dibuatlah MAN 3 Medan yang bangunan belajarnya bersampingan dengan MTsN 1 Medan, dan Kepala Madrasahny adalah Bapak Drs. Sukoco.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (di singkat MAN 3 Medan) merupakan tingkat pendidikan menengah pada pendidikan resmi yang sebanding dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengurusnya dibawah naungan Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah dilalui dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII

Ditahun kedua (yaitu kelas XI), seperti halnya pelajar SMA, maka pelajar MAN 3 Medan mengambil salah satu dari 3 jurusan yang ada di MAN 3 Medan, ialah Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Di akhir tahun ketiga (yaitu kelas XII), siswa diharuskan melaksanakan (UN) Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Alumni Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan bisa menyambung pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

Setiap lembaga formal sudah tentu mempunyai kontruksi lembaga sebagai suatu keharusan manajemen, organisasi akan sampai pada tujuan secara efektif dan efisien jika tersetruktur dengan baik. Dari itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (MAN 3 Medan) juga harus memiliki struktur, adapun struktur MAN 3 Medan secara keseluruhan sebagaimana terdapat pada lampiran gambar 1 pada bagian lampiran 1 :

Visi dari Madrasah Aliyah Negri 3 Medan ialah “Menjadikan individu

yang beriman, berakhlakul karimah, berpengetahuan, inovatif, dan peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

Kemudian Misi dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ialah :

1. Meningkatkan pendalaman dan pengalaman agama.
2. Mengembangkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Terbiasa dengan budaya rapi dan disiplin.
4. Mengembangkan rasa simpati dan diskusi.
5. Memotivasi belajar dikalangan siswa.
6. Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
7. Melaksanaka kegiatan pengembangan diri yang berhubungan dengan minat dan bakat siswa.
8. Menumbuhkan semangat musabaqoh (kompetensi).
9. Menyenangi lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
10. Meningkatkan semangat berinfaq dan bershodaqoh.
11. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

MAN 3 Medan saat ini mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan sudah tentu memerlukan dukungan sarana dan prasarana dengan tujuan sebagai penopang dalam prosedur kegiatan pembelajaran yang diantara sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Medan dapat di lihat pada tabel 4.1 yang akan di paparkan pada bagian lampiran tabel yang terdapat pada bagian lampiran tabel.

Berdasarkan data yang di temukan oleh peneliti sebagaimana yang di kemukakan pada bagian lampiran tabel, dapat di simpulkan bahwa MAN 3 Medan mempunyai sarana dan prasarana yang bisa di katakan layak dan membantu dalam kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan pendidikan yang di lakukan.

3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Pendidik

Berdasarkan data yang di dapat dari MAN 3 Medan, peneliti bisa menemukan kuantitas tenaga kerja secara keseluruhan ada 70. Supaya dapat mengetahui keadan tenaga kerja di MAN 3 Medan bisa dilihat pada tabel 4.2 tentang keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Medan pada lampiran tabel yang akan di paparkan secara detail.

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di MAN 3 Medan pada tahun angkatan 2018/2019 jumlah totalitas berjumlah 907 siswa, yang diantaranya kelas X yang totalnya 315 siswa, sementara kelas XI yang totalnya 316, dan untuk kelas XII totalnya 277 siswa. Supaya memahami keadaan totalitas siswa di MAN 3 Medan berdasarkan tiap-tiap kelas disini akan dipaparkan melalui tabel 4.3 yang akan di jelaskan pada bagian lampiran tabel mengenai keadaan siswa dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan di bawah ini.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan rakitan investigasi yang di lakukan oleh peneliti dari awal bulan Agustus sampai dengan akhir bulan September 2019 di Madrasah

Aliyah Negeri 3 Medan melalui beberapa tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ke agamaan (Tahfidz) yang diantaranya ialah: 1) Proses atau cara guru pembina ekskul tahfidz membina siswa menjadi siswa yang berkarakter religius, 2) Karakter religius siswa yang terbentuk atau terbina dari kegiatan ekskul tahfidz di MAN 3 Medan. Berikut ini akan di paparkan oleh peneliti.

1. Proses pembinaan Karakter Religius Siswa di MAN 3 Medan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter religius siswa yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz) yang di antaranya ialah : 1) Keteladanan, 2) Kesadaran kepada siswa, 3) Memberikan pembiasaan kepada siswa, 4) Memberikan motivasi. Untuk mengetahui lebih luasnya akan dijelaskan satu persatu mengenai proses pembinaan yang dilakukan guru sehingga siswa memiliki karakter religius.

a. Memberikan Contoh yang Positif (keteladanan)

Sebagai seorang guru harus menjadi teladan bagi siswanya, memberikan contoh yang baik untuk di perhatikan kepada siswa. Pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz pembina melakukan beberapa kegiatan, sebagaimana yang peneliti lihat dilapangan ketika peroses kegiatan ekskul tahfidz sedang berlangsung, yang dimana guru mengingatkan kepada siswa bahwa setiap memulai suatu aktifitas hendaklah dimulai dengan berdoa sekurang-kurangnya dengan mengucapkan bismillah, terlebih lagi

saat memulai membaca, menghafal al-Qur'an. Ketika membaca al-qur'an atau memegang al-Qur'an tidak membicarakan yang tidak penting atau bercanda yang berlebihan, untuk menjadi seorang penghafal qur'an banyak yang harus di miliki atau di kerjakan sehingga kita mudah untuk menghafalnya. Saat hendak menjadi seorang penghafal qur'an kedisiplinan, kejujuran, kesabaran merupakan pokok utama yang harus di tanamkan dalam diri kita bahkan untuk semua orang terlebih lagi kepada orang yang ingin dekat dengan al-Qur'an.

Setelah melihat proses yang di lakukan oleh guru maka peneliti melakukan wawancara kepada guru tentang alasan mengapa perlu di lakukan keteladanan seperti yang di lakukan oleh guru tersebut.

Adapun alasan informan pertama mengapa melakukan hal tersebut ialah karena guru adalah sebagai sorotan (panutan) bagi siswa. Jadi, yang utama di lakukan oleh guru ialah memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa. Sehingga ketika siswa sudah melihat guru melakukan kebiasaan tersebut siswa tidak ragu lagi untuk melakukan perintah tersebut.

Hal ini sebagaimana di jelaskan melalui wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru pembina ekskul tahfidz sebagai berikut:

"Guru itu adalah panutan bagi siswa, jadi hal utama yang harus di lakukan oleh guru adalah memberikan contoh (teladan) bagi siswanya, sehingga ketika guru menyuruh siswa untuk melakukan kebiasaan tersebut siswa tidak ragu lagi atau siswa dengan senang hati untuk melakukan kebiasaan tersebut karena siswa sudah melihat guru melakukannya terlebih dahulu"⁶¹

⁶¹Wawancara dengan bapak M. Alfi Syahri, selaku pembina ekstrakurikuler Tahfidz, pada tanggal 28 Agustus 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

Selanjutnya adapun alasan informan kedua adalah sebaik mendidik itu mengajak bukan memerintah maksudnya ialah ketika kita menyuruh siswa untuk melakukan sholat, membaca al-Qur'an, disiplin, jujur, dan sabar. Sudah pasti kita memerintah siswa untuk melakukannya. Jadi, supaya siswa tersebut melaksanakannya maka sebagai seorang guru terlebih dahulu melakukannya sehingga siswa dengan senang melaksanakan karena sudah di lihat langsung oleh siswa bagaimana guru melakukan apa yang di perintahkannya kepada siswa tersebut.

Sebagaimana wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sebagai berikut:

“Ketika saya memerintahkan siswa untuk disiplin, jujur, dan bersabar, dan berbuat baik kepada semua orang, maka saya terlebih dahulu melakukan hal tersebut sehingga ketika saya mengajak siswa untuk melakukan perbuatan itu siswa akan dengan suka rela melakukannya dan saya juga berusaha untuk membuat siswa menjadi contoh yang baik untuk mereka”.⁶²

Berdasarkan paparan di atas, bahwa keteladanan di lakukan untuk membina siswa untuk memiliki karakter religius walaupun tidak secara langsung tetapi di lakukan secara perlahan sehingga siswa tidak merasa di paksa untuk melakukannya.

b. Memberikan Kesadaran keimanan kepada Siswa

Kesadaran yang di lakukan ialah mengingatkan kepada siswa sebagai seorang penghafal qur'an memiliki iman yang kuat, tidak hanya menghafal

⁶²Wawancara dengan ibuk Ratnawati, selaku guru akidah akhlak, pada 04 September 2019 di ruang guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

dan membaca al-Qur'an saja tetapi harus di sertai dengan melaksanakan ajaran-ajaran agama seperti mengerjakan sholat, menghormati orang tua, semangat dalam melaksanakan ibadah baik ibadah mahdah maupaun ibadah khairu mahdah.

Selain itu guru menceritakan bahwa sebagai seorang penghafal Qur'an mempunyai kualitas yang agung di sisi Allah jika kita melaksanakan perintah dan menjauhi perintahNya. Jadi, dengan menceritakan hal tersebut membuat siswa sadar bahwa betapa pentingnya memahami dan menjalankan ajaran agama, sehingga dengan kesadaran itu siswa tersebut mulai menjalankan ajaran-ajaran agama, sehingga dari kesadaran tersebut terbentuklah karakter religius di dalam diri siswa tersebut.

Hal ini sebagaimana di jelaskan guru melalui wawancara yang di lakukan peneliti dengan informan pertama sebagai berikut:

"Keimanan seseorang itu tidak bisa kita ketahui, tetapi kita bisa mengingatkan kepada siswa betapa pentingnya iman itu, sehingga siswa dengan sendirinya sadar bahwa untuk menjadikan seorang penghafal qur'an itu bukan sekedar mengingat akan tetapi mengamalkannya untuk kehidupannya dengan kesadaran tersebut otomatis karakter religius siswa tersebut bisa terbina (di bentuk) dari kesadaran yang di lakukan guru"⁶³

Selanjutnya adapun alasan informan kedua ialah sebagai penghafal Qur'an sudah semestinya memiliki keimanan yang kuat, karena dengan keimanan yang di milikinya akan memudahkan siswa tersebut untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan ayat-ayat al-Qur'an hanya bisa di

⁶³Wawancara dengan ibu Ratnawati, selaku guru PAI mata pelajaran akidah akhlak, pada tanggal 04 September 2019 di ruang guru MAN 3 Medan

hafal dan di amalakan oleh orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat. Contohnya melaksanakan sholat lima waktu, mengerjakan ajaran-ajaran agama, seperti menghormati orang tua, berperilaku baik, sopan, jujur, sabar, disiplin. Jika seseorang penghafal Qur'an tidak memiliki karakter tersebut maka apa yang telah di hafalkan oleh seseorang itu hanya bisa di ingat dan di hafal sebentar saja. Karena sikap dan perbuatannya tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Sebagaimana wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan kedua sebagai berikut:

“Sebagai seorang penghafal Qur'an sudah sepantasnya memiliki sifat-sifat yang baik maksudnya mengerjakan ajaran agama dan memiliki jiwa yang bersih. Sehingga ayat-ayat al-Qur'an yang di hafal tersebut bisa di ingat dan menjadi penolong bagi dirinya di dunia dan akhirat”.⁶⁴

Berdasarkan paparan di atas, bahwa untuk membina siswa untuk membina siswa supaya memiliki karakter religius di mulai dari memberikan kesadaran tentang keimanan kepada siswa, sehingga dengan kesadaran tersebut terbentuklah karakter religius di dalam jiwa siswa.

c. Melakukan Pembiasaan kepada Siswa

Pembiasaan yang di lakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ialah guru mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, menanya siswa ketika memulai kegiatan ekskul tahfidz apakah siswa sudah berwuduk atau belum, memuliakan al-Qur'an

⁶⁴Wawancara dengan pak M. Alfi Syahri, selaku guru guru pembina ekstrakurikuler tahfidz,, pada 28 Agustus 2019 di Musholla Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

dengan cara menempatkan al-Qur'an di kawasan yang tinggi, berkata jujur, disiplin, tanggung jawab dan melaksanakan ibadah-ibadah yang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah supaya hafalannya tidak mudah hilang atau lupa.

Dari pembiasaan tersebut secara otomatis siswa akan terbiasa dengan sendirinya melakukan apa yang di perintah oleh guru tersebut walaupun belum di laksanakan secara rutin tetapi dengan menannya secara berulang-ulang akan membuat siswa terbiasa dan mudah mengerjakannya dengan demikian terciptalah karakter riligijs kepada diri siswa tersebut.

Sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan informan pertama sebagai berikut:

"Pembiasaan yang selalu saya lakukan dan terapkan kepada siswa tahfidz ialah berwuduk sebelum membaca atau menghafal al-Qur'an, memulai pembelajaran dengan membaca doa sekurang-kurangnya membaca surah al-Fatihah, menanyakan kepada siswa apakah sudah melaksanakan sholat lima waktu, apakah ada yang mengerjakan sholat sunnah, meletakkan al-Qur'an di tempat yang tinggi itulah yang paling sering saya terapkan kepada siswa tahfidz".⁶⁵

Adapun pembiasaan yang di lakukan oleh informan kedua ialah berdoa ketika hendak memulai pekerjaan atau pembelajaran, bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain. Hal ini sebagaimana di jelaskan melalui wawancara sebagai berikut:

"Sebagai guru PAI pada mata pelajaran akidah akhlak terkait dengan akhlak siswa (karakter) saya selalu menerapkan kepada siswa bahwa untuk memulai segala pekerjaan harus di sertai dengan doa sekurang-kurangnya dengan mengucapkan bismillah, setelah itu saya juga mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sifat sopan dan

⁶⁵Wawancara dengan pak M. Alfi Syahri, selaku guru guru pembina ekstrakurikuler tahfidz,, pada 28 Agustus 2019 di Musholla Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

santun kepada orang tua”.⁶⁶

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas maka Proses pembinaan karakter religius siswa sudah maksimal di lakukan oleh guru dan siswa juga sudah mulai menerapkan kepada dirinya sehingga dapat di simpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz memiliki karakter religius yang baik karena dengan karakter tersebut siswa-siswa tahfidz dengan mudah menghafal ayat-ayat al-Qur'an melalui pembinaan yang di lakukan oleh guru.

d. Memberikan Motivasi (Memotivasi Siswa)

Mengenai motivasi yang di sampikan dan dipraktikkan guru kepada siswa yang mengikuti ekskul tahfidz ialah guru menjelaskan mengenai keistimewaan seorang penghafal Qur'an di hadapan Allah, bahwa Allah menjanjikan kepada orang-orang yang menghafal Qur'an akan di hadiahkan mahkota kepada orang tunya di akhirat kelak, dan apabila seorang penghafal Qur'an meninggal dunia jasadnya tidak akan busuk di dalam kubur, hikmah dari menghafal al-Qur'an banyak di senangi orang dan di sayangi orang, dengan motivasi-motivasi yang di berikan guru tersebut siswa akan merasa senang dengan motivasi yang di berikan guru sehingga siswa terdorong hatinya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melaksanakan perintahNya, dengan demikian otomatis karakter religius akan tertanam pada diri siswa tersebut.

Sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru pembina

⁶⁶Wawancara dengan ibu Ratnawati, selaku guru PAI mata pelajaran akidah akhlak, pada tanggal 04 September 2019 di ruang guru MAN 3 Medan

ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan mengenai cara guru tahfidz menumbuhkan karakter religius siswa tahfidz sebagaimana yang di paparkan oleh guru pembina ekstrakurikuler tahfidz yaitu:

“sebagai guru sekaligus pembina ekskul tahfidz. Untuk menumbuhkan karakter religius siswa, ketika pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz saat berada di sekeliling anak-anak maka saya sebagai pembina tidak hanya mendengarkan murajaah kepada siswa tetapi setelah pelaksanaan murajaah berakhir pada akhir pertemuan saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa baik motivasi dalam seputar penghafalan al-qur’an maupun motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, untuk membina siswa supaya memiliki karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz maka saya mengatakan kepada siswa bahwa untuk menjadi seorang penghafal qur’an kita juga harus mendekatkan diri kepada Allah, melakukan perintahnya baik yang wajib seperti (sholat, puasa), maupun yang sunnah (melakukan kebaikan-kebaikan kepada semua orang, membantu orang yang kesusahan). Sebagai seorang penghafal qur’an kita harus menjaga ucapan kita tidak boleh berbohong, tidak boleh berkata kasar dan lain-lainnya juga saya katakan kepada siswa yang mengikuti ekskul tahfidz itu. Selain itu saya juga mengatakan kepada siswa-siswa tahfidz untuk memiliki sifat jujur, disiplin, menghormati orang tua, guru, teman dan semua orang”.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan dari guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, menyatakan bahwa untuk menjadikan siswa yang memiliki karakter religius itu harus memiliki banyak cara sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya. Sehingga dengan beberapa cara tersebut siswa tidak merasa di tekan dan melakukan dengan penuh keikhlasan tanpa paksaan dari siapapun untuk melakukannya. Dari itu guru harus memberikan beberapa proses atau cara sebagaimana

⁶⁷Wawancara dengan bapak M. Alfi Syahri, selaku pembina ekstrakurikuler Tahfidz, pada tanggal 28 Agustus 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

yang telah di jelaskan di atas.

Untuk memastikan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru pembina ekstrakurikuler tahfidz dan guru PAI maka peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 11 September 2019 pada jam 14.30- 16.00 pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat ketika hendak memulai kegiatan ekstrakurikuler tahfidz guru pembina ekskul tahfidz, peneliti melihat pembina tahfidz menanyakan siswa terlebih dahulu apakah mereka sudah berwuduk, dan melihat guru tahfidz menyuruh siswa melipat beberapa sajadah untuk di jadikan tempat al-Qur'an sehingga al-Qur'an tersebut lebih tinggi, selain itu peneliti melihat ketika di akhir pertemuan atau pembelajaran guru pembina tahfidz memberikan beberapa motivasi kepada siswa tahfidz mengenai keutamaan-keutamaan seorang penghafal qur'an dan karakter atau akhlak yang harus di miliki sebagai seorang penghafal qur'an.

Setelah mengetahui proses yang di lakukan oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan selanjutnya peneliti memaparkan karakter religius yang di miliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz melalui proses-proses pembinaan yang di lakukan oleh guru tersebut.

2. Karakter Religius yang terbina dari Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz)

Adapun karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan

ekstrakurikuler tahfidz di antaranya ialah: a) Kesabaran, b) Kedamaian, c) Kejujuran, d) Kedisiplinan, dan e) Kedekat dengan Al-Qur'an.

Untuk mengetahui lebih jelasnya berikut ini akan di paparkan satu persatu mengenai karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang di antaranya ialah:

a. Kesabaran

Kesabaran merupakan suatu kunci begi mereka yang ingin menghafal Qur'an. kesabaran yang membuat para penghafal qur'an terbangun dari tidurnya di tengah malam, duduk bersama al-Qur'an hingga larut malam, mengasingkan diri dari keramaian hanya untuk murajaah hingga lupa akan bermain hanya untuk menjadi seorang penghafal Qur'an.

Sebagaimana yang di katakan oleh informan pertama bahwa ketika informan sedang asik bermain dengan teman-temannya harus mengakhiri permainan itu hanya untuk murajaah supaya tidak lupa dengan apa yang telah di hafalnya. Hal ini bisa di lihat dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa orang siswa mengenai kegiatan religius yang di lakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

Adapun alasan yang di katakan oleh *informan* satu mengapa siswa tersebut harus memiliki kesabaran yang banyak untuk menjadi seorang penghafal qur'an dapat di lihat melalui wawancara berikut ini:

"Ketika saya hendak memulai menghafal sekali dua kali bahkan berkali-kali harus saya ulang kak untuk mengingatnya lebih lama. Selian itu kak banyak godaan yang harus di lewati ketika hendak menghafal kak dari menahan rasa ngantuk, ingin bermain seperti kawan-kawan yang lain, jika tidak di sertai kesabaran mungkin saya

tidak bisa menghafalnya kak.” (Inf 1, S.D).⁶⁸

Selanjutnya adapun alasan informan kedua mengapa kesabaran itu sangat penting ada pada diri kita terlebih lagi seorang penghafal Qur'an ialah dapat di lihat dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan informan kedua sebagai berikut:

“Jika kesabaran tidak dimiliki kak maka bagaimana mungkin kita bisa menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an kak kerana tidak mudah untuk menghafalnya kak di sertai dengan mengulang-ngulang bacaan itu kak supaya tidak mudah dilupakan kak.” (Inf 2, S.D).⁶⁹

Adapun alasan informan ketiga mengapa diperlukan kesabaran yang banyak untuk menjadi seorang penghafal Qur'an/hifzil Qur'an informan tiga menjelaskan bahwa semenjak ia memasuki ekstrakurikuler tahfidz membuat siswa tersebut lebih sering melakukan ibadah, dan banyak kebaikan-kebaikan yang didapat sejak mulai menghafal qur'an.

Sebagaimana wawancara berikut ini akan di paparkan mengenai alasan informan ketiga sebagai berikut:

“Ketika sudah mengikuti ekstrakurikuler tahfidz saya jadi rajin sholat 5 waktu kak, bahkan sholat sunah duha dan sunnah lainnya mulai saya kerjakan kak, begitu pula dengan akhlak saya kak mulai sedikit berubah apalagi kesabaran kak yang dulunya kalau banyak tugas atau masalah saya sering ngeluh kak tpi sekarang sudah berubah kak karena untuk menyatukan hati dengan al-qur'an itu butuh kesabran kak secara perlahan-lahan kak.”(Inf 3. S.D)⁷⁰

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan (observasi) dan

⁶⁸Friska Pratiwi selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

⁶⁹Hafrisa Azzahra selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Musholla MAN 3 Medan

⁷⁰Khoratun Nisah selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan mewawancarai siswa-siswa yang mengikuti ekskul tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan dapat di simpulkan bahwa bentuk pembinaan yang di lakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan supaya siswa memiliki karakter religius sudah terlaksana walaupun masih ada siswa yang belum bisa di bina untuk memiliki karakter religius tetapi lebih banyak yang sudah melakukannya.

Sebagaimana juga hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan bahwa karekter religius siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz sudah mulai terlihat seperti dari ibadahnya semakin meningkat, ketika istirahat banyak siswa yang memilih pergi terlebih dahulu ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha dan sebagian ada yang menyempatkan untuk membaca al-Qur'an dan murajaah dari sini dapat di lihat oleh peneliti bahwa karakter religius siswa di MAN 3 Medan sudah tertanam pada siswat, karena mereka pergi ke musholla itu tanpa perintah dari siapapun itu hanya kesadaran pada diri mereka sendiri yang di mana saat kawannya yang lain memilih pergi kekanti mereka malah pergi ke musholla untuk melakukan sholat dhuha dan sebagainya.

b. Kedamaian

Kedamaian merupakan suatu ketenangan dalam jiwa, tubuh, fikiran karena di dunia ini tidak ada apapun yang bisa memberi ketenangan pada diri kita selain mendekatkan diri dengan Allah dengan banyak cara salah satunya

ialah dengan membaca atau menghafal ayat-ayat Allah (Al-Qur'an).

Sebagai seorang siswa yang selalu dekat dengan ayat al-Qur'an sudah tentu memiliki ketenangan hati, jiwa, tubuh dan lainnya. karena, selalu mengingat Allah dengan cara berzikir dan membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya dan memahami isi dari kandungan al-Qur'an.

Hal tersebut sebagaimana wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan satu dapat di lihat dari wawancara sebagai berikut:

"Ketika saya menghafal al-Qur'an janganakan menghafalnya bahkan membacanya saja terasa kedamaian di dalam hati kak. walau seberapa banyak beban yang sedang kita rasakan ketika dekat dengan al-Qur'an semua itu terasa hilang kak. jadi ketika saya menghafal al-Qur'an saya lebih merasa damai dan tenang kak kapan dan di manapun saya berada kak." (Inf 1, W.S.B.Q).⁷¹

Adapun alasan informan kedua sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan siswa yang mengikuti ekskul tahfidz sebagai berikut:

"al-Qur'an merupakan kitab yang suci kak yang memberi petunjuk kepada kita kak, jadi ketika kita banyak masalah atau banyak keluhan dekat dengan al-Qur'an menjadikan kita lebih tenang kak". (Inf 2, W.S.B.Q)⁷²

Selanjutnya adapun alasan informan ketiga Sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan informan ketiga sebagai berikut:

"Bagaimana tidak kita merasa tenang dan damai kak sedangkan sebulum memulai membacanya kita harus benar-benar bersih kak setidaknya berwuduk kak jadi saat kita membaca al-Qur'an kita bersih kak dan terhindar dari godaan dan gangguan syaiton kak disitulah kita mendekatkan diri kepada Tuhan kita kak yaitu Allah swt.

⁷¹Friska Pratiwi selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

⁷²Hafrisa Azzahra selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Musholla MAN 3 Medan

Dekat dengan Nya merupakan ketenangan yang sangat indah kak.”
(Inf 3, W.S.B.Q).⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dapat di simpulkan ialah karakter religius yang di miliki mereka sudah bagus dan kedamaian hati, jiwa dan tubuh kita karena dekat dengan Al-Qur'an.

c. Kejujuran

Kejujuran hal yang terpenting di miliki oleh seorang penghafal qur'an bagaimana ayat-ayat suci al-Qur'an akan bertahan di ingatan dan hati kita jika sifat jujur tidak di sertai dalam diri seorang penghafal qur'an karena Rasulullah saja memerintahkan kepada kita bahwa kejujuran merupakan kewajiban yang harus di tanamkan pada diri setiap orang apalagi seorang hifzil Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas yang telah di paparkan peneliti sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan siswa-siswa tahfidz sebagai berikut:

Sebagaimana alasan informan pertama, mengapa kejujuran itu perlu akan dijelaskan melalui wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Ayat al-Qur'an itu merupakan perkataan dari Allah kak jadi jika kejujuran tidak ada di dalam diri kita mungkin ayat-ayat al-qur'an tersebut tidak akan bertahan lama dalam ingatan kita kak, karena perbuatan dan kelakuan kita juga harus sesuai dengan anjuran agama kak supaya kita mudah menghafal dan mengamalkannya kak.”⁷⁴

⁷³Khoratun Nisah selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

⁷⁴Friska Pratiwi selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September

Adapun alasan informan kedua mengapa kejujuran itu sangat penting dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Jujur itu merupakan salah satu sifat Nabi kak, kita di perintahkan untuk mengikuti perintah Allah dan Rasulnya jadi sifat jujur telah di contohkan Rasul kepada kita kak dan kita harus mengikuti nya. Apa mungkin seorang penghafal qur’an berbohong kak itu tidak mungkin kak maka dari itu kejujuran sangat penting kak”.⁷⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan *Informan* diatas dapat di simpulkan bahwa menjadi seorang hafiz dan hafizah kejujuran juga merukan kunci yang utama untuk memudahkan seseorang menghafal Qur’an dan mendekatkan diri dengan Allah swt.

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti di lapangan dapat di katakan proses pembinaan yang di lakukan guru untuk membina siswa menjadi religius sudah cukup efektif dan bagus, walaupun diantara siswa-siswa tersebut masih ada yang belum bisa sepenuhnya di bina.

d. Kedekatan dengan al-qur’an

Bersumber dari hasil penelitian dan pemantauan yang di lakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan ketika peneliti memasuki salah satu kelas pada saat proses pembelajaran peneliti melihat tidak semua siswa yang di dalam kelas itu membawa al-qur’an tetapi kebanyakan diantaranya yang membawa al-qur’an ialah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan (tahfidz) di MAN 3 Medan.

Sebagaimana yang di jelaskan peneliti di atas maka di kuatkan melalui

2019 di Mushalla MAN 3 Medan

⁷⁵Hafrisa Azzahra selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Musholla MAN 3 Medan

wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru tahfidz sebagai berikut :

“Ketika jam istirahat dan di sela-sela waktu kosong mereka yang ikut ekskul tahfidz lebih memilih untuk pergi ke mushalla ada juga sebagian yang memilih untuk tidak keluar dari kelas karena di situ mereka bisa mengulang hafalannya, ada juga yang menambah hafalannya dan ada juga yang membacanya jadi al-qur’an lebih di pentingkan oleh mereka hampir selalu bersama mereka”.⁷⁶

Sehubungan dengan data yang di paparkan diatas dapat kita lihat bahwa siswa-siswa yang mengikuti ekskul tahfidz sangat dekat dengan al-qur’an kapan dan dimanapun ia berada senantiasa mengutamakan hafalannya.

Hal ini sebagaimana wawancara yang di lakukan peneliti dengan siswa tahfidz sebagai berikut.

“Iya kak, pada waktu yang luang saya lebih memilih untuk mengulang hafalan saya kak, karena semakin sering di ulang akan semakin susah untuk di lupakan kak dan pada saat berada di dekat al-qur’an maksudnya membacanya hati saya lebih tenang kak” (Inf 3, L.D.D.A).⁷⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru pembina ekskul tahfidz, dan siswa-siswa tahfidz dapat di simpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekskul tahfidz lebih dekat dengan al-qur’an. jadi, dengan sebab kedekatannya dengan al-qur’an maka perbuatan-perbuatan yang baik pun akan senantiasa di miliki oleh siswa-siswa tersebut karena ayat-ayat al-qur’an hanya bisa di hafal atau di pahami oleh orang-orang yang senantiasa berbuat kebaikan dalam arti memiliki akhlakul karimah.

⁷⁶Wawancara dengan bapak M. Alfi Syahri, selaku pembina ekstrakurikuler Tahfidz, pada tanggal 28 Agustus 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

⁷⁷Khoratun Nisah selaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, Rabu 18 September 2019 di Mushalla MAN 3 Medan

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa yang di lakukan guru melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz) di MAN 3 Medan

Mencermati hasil temuan pertama mengenai proses pembinaan karakter religius yang di lakukan guru melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Tahfidz), proses yang di lakukan guru bisa membuat siswa mulai menanamkan nilai-nilai religius pada siswa tahfidz.

Al Ghazali, beranggapan bahwa karakter dan perangai seseorang tergantung pada bentuk kekuatan yang berpengaruh atas dirinya. Andaikata nabatah dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka karakter dan perangai orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi, jika kekuatan insani yang yang berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya, maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insan kamil.⁷⁸

Dapat di simpulkan dari pendapat Al Ghazali diatas bahwa jika di sekitar kita baik maka kemungkinan kita juga akan terpengaruh baik. Jadi guru merupakan paktor pendorong bagi siswa di sekolah yang senantiasa memberikan arahan, motivasi selain dari pembelajaran.

Proses pembinaan yang di lakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di antaranya ialah memberikan contoh yang positif kepada siswa (keteladanan). Keteladanan merupakan suatu cara yang harus di berikan oleh guru kepada siswanya, karena sebagai guru sudah pasti menjadi contoh yang pertama yang akan di perhatikan siswa di sekolah.

⁷⁸Yahya Jaya, (1994), *Spiritualisasi Islam : Dalam menumbuh kembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta : Ruhama, h. 30

Proses pembinaan yang di lakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz diantaranya ialah :

a. Keteladanan

Keteladanan ialah di mana seorang guru yang akan berperan di hadapan siswa-siswanya sehingga dengan peran yang di perlihatkan oleh guru tersebut akan memancing atau mengajak siswa secara perlahan untuk melakukan apa yang di lakukan oleh guru tersebut.

Adanya keteladanan yang di berikan guru kepada siswa dapat di jadikan siswa sebagai panutan untuk melakukan suatu kegiatan yang membuat siswa untuk memiliki karakter religius. Berkaitan dengan keteladanan guru, sebagaimana yang di paparkan oleh Mulyasa yang di tulis dalam buku yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* menjelaskan bahwa :

“pendidik adalah panutan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecendrungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apalagi di tolak”.⁷⁹

Di kuatkan lagi melalui pendapat Amirulloh dalam bukunya *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* menjelaskan sebagai berikut :

“Keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak seseorang. Satu kali perbuatan baik di contohkan lebih baik dari pada seribu kata yang di ucapkan. Sebagaimana Allah memberikan contoh bahwa Nabi atau orang yang bisa di jadikan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁰

Sebagaimana juga terdapat dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa nabi

⁷⁹Mulyasa, (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Rosda Karya, h. 126

⁸⁰Amirullah, (2015) *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, Bandung : Alfabeta, h. 79-80

Muhammad merupakan teladan atau panutan bagi manusia yang di jelaskan dalam QS. Al-Ahzab yang telah di paparkan pada bab terdahulu.

Dari teori yang di paparkan di atas serta ayat al-Qur'an yang di jelaskan di atas sebagai seorang guru adalah teladan yang baik bagi siswa-siswanya keteladanan di sini tidak hanya memberikan contoh untuk melakukan sesuatu tetapi menyangkut berbagai kebiasaan yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kesadaran keimanan

Kesadaran keimanan adalah di mana seorang guru berusaha menstabilkan keadaan siswa dengan cara mengingatkan siswa akan untuk berdoa setiap melakukan aktifitas, mengingatkan siswa sholat, membaca al-Qur'an serta memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa tersebut sadar akan keadaan imannya dengan cara mengingat atau mendakatkan diri kepada Allah swt.

Kesadaran iman merupakan salah satu sikap yang mulia, seorang guru harus menumbuhkan kesadaran iman pada siswa di antaranya ialah guru memerintahkan siswa untuk menunjukkan rasa patuh dan tunduk pada Allah, menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang di beri Allah swt. Sehingga dengan kesadaran tersebut maka terbentuklah karakter religius pada siswa-siswa tersebut.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kebiasaan yang baru atau kebiasaan yang telah ada, dengan pembiasaan yang di lakukan oleh

guru di sekolah untuk di harapkan bisa melatih serta membiasakan anak didik (siswa) secara konsisten atau *continue* dengan sebuah tujuan, sehingga bisa benar-benar tertanam pada diri anak dan suatu saat menjadi kebiasaan yang sulit di tinggalkannya.

Pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi seorang anak atau siswa. Al-Qur'an juga memberikan materi pendidikan melalui pembiasaan yang di lakukan secara bertahap.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam membina dan membentuk akhlak siswa, hasil dari pembiasaan yang di lakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik (siswa). Dengan kebiasaan tersebut tertanamlah tingkah laku yang otomatis, tanpa di rencanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa di pikirkan lagi.⁸¹

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa seseorang sudah terbiasa maka akan mejadi terlatih, dari pembiasaan yang di lakukan oleh guru untuk membiasakan siswa, melaksanakan ajaran agama sehingga mampu mewujudkan tujuan dari pembiasaan yang lakukan oleh guru tersebut.

d. Memotivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang di lakukan oleh seorang pendidik yang menyebabkan seseorang (siswa) melakukan sesuatu perbuatan yang ingin di capai dengan memotivasi di harapkan siswa terangsang untuk melakukan apa yang di perintahkan oleh guru.

⁸¹ Ramayulis (1998) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam mulia, cet ke 2, h. 184

Adanya motivasi yang di berikan guru kepada siswa dapat di jadikan siswa sebagai penyemangat untuk melakukan suatu kegiatan yang membuat siswa untuk memiliki karakter religius. Berkaitan dengan motivasi yang di lakukan oleh guru, sebagaimana yang di paparkan oleh Oemar Hamalik menjelaskan tentang fungsi motivasi yang di lakukan oleh guru berikut ini:

“Motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak dalam arti lain bahwa motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat atau lambatnya suatu pekerjaan”.⁸²

Mencermati pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi memiliki peran yang penting untuk membantu atau membina siswa sebagaimana yang di kehendaki guru yaitu memiliki karakter religius.

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada sub-sub pembahasan di atas bahwa dengan beberapa proses yang di lakukan oleh guru untuk membentuk atau membina siswa supaya menjadi siswa yang berkarakter religius perlu melakukan beberapa proses atau cara sebagaimana yang telah di jelaskan sebelum ini. Jadi, dari beberapa cara atau proses yang telah di lakukan oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di atas maka terbentuklah karakter religius yang di miliki siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ialah a) Kesabaran, b) Kedamaian, c) Kejujuran, d) Kedekatan Dengan Al-Qur'an.

a. Kesabaran

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi, keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar juga sering dikaitkan

⁸²Oemar Hamalik, (2007) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 161

dengan tingkah laku positif yang di perlihatkan oleh seseorang.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Qur'an surah Al-baqarah ayat 153 sebagai berikut :

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Bersabar merupakan salah satu karakteristik yang sangat di cintai Allah dan juga merupakan salah satu pahala, apalagi seorang penghafal Qur'an/hafiz jika sifat sabar sudah tertanam dalam dirinya pasti akan semakin di cintai Allah swt.

b. Kedamaian

Kedamaian yang membawa ketenangan bagi jiwa, hati, pikiran dan tubuh yang di dapat di dunia ini kecuali dengan mengingat Allah swt. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'ad ayat 28 sebagai berikut:

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Bila hati dan jiwa sudah diisi dengan ayat-ayat al-Qur'an, bukan dengan

kekhawatiran dunia yang sia-sia maka kita akan menemukan ketenangan/kedamaian dalam jiwa, tubuh dan hati kita. Maka, beruntunglah orang-orang yang selalu dekat dengan al-Qur'an dan senantiasa mengingat Allah swt.

c. Kejujuran

Jujur ialah bentuk kebenaran yang terlihat pada tutur kata, kelakuan dan keadaan batinnya. Jujur memiliki banyak manfaat baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain, sebagaimana yang di jelaskan dalam QS Al-Maidah ayat 119 sebagai berikut:

Artinya : Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapnya itulah keberuntungan yang paling besar".

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa manfaat jujur itu sangat besar di hadapan Allah apalagi manusia pasti sangat menyukai orang yang jujur.

d. Kedekatan dengan Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman sekaligus penuntun untuk orang islam supaya kehidupannya sesuai dengan perintah Allah swt. Kitab suci Al-qur'an adalah petunjuk dan pembimbing bagi manusia, melalui al-Qur'an seorang muslim berkomunikasi dengan Allah swt. Apa yang di larang dan di perintah oleh Allah semua terangkum dalam kitab Nya yang suci. Al-Qur'an adalah

salah satu dari banyaknya bentuk kasih sayang Allah kepada hambanya agar dijadikan sebagai panduan hidup untuk hambaNya.

Dengan begitu seseorang yang menghafal Qur'an sudah tentu sangat di sayangi oleh Allah, karena siapa saja yang membaca al-Qur'an maka di beri imbalan (pahala) kepada nya dari Allah swt terlebih lagi bagi seseorang yang mengamalkan dan belajar al-Qur'an atau menghafalnya selain memiliki ketenangan jiwa Allah juga menyayangi dan menjajikan syurga untuk mereka yang mengamalkan dan mempelajari al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang di peroleh dan di kumpulkan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dapat di simpulkan bahwa pembinaan karakter religius sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan teori-teori tentang pembinaan karakter religius.

Pada skripsi ini dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk pembinaan karakter religius yang di lakukan atau di terapkan oleh guru pembina ekstrakurikuler tahfidz dan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan ialah:

1. Memberikan contoh yang positif kepada siswa (keteladanan),
2. Memberikan kesadaran iman kepada siswa Tahfidz,
3. Melakukan pembiasaan kepada siswa Tahfidz
4. Memotivasi siswa Tahfidz

Dari ke empat cara yang di terapkan guru di atas maka terbentuklah karakter religius siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di antaranya ialah:

1. Kesabaran
2. Kedamaian
3. Kejujuran, dan
4. Kedekatan dengan Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh oleh peneliti, maka penulis

mengemukakan beberapa saran agar dapat di jadikan pertimbangan dan bisa menjadi manfaat, saran dari penulis tersebut ialah:

1. Untuk kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, supaya memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh siswa terutama di dalam kelas untuk kenyamanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dan lebih meluangkan waktu terhadap apa kegiatan yang di lakukan di sekolah.
2. Bagi pembina ekstrakurikuler tahfidz di harapkan lebih memperhatikan juga terhadap kegiatan ekstrakurikuler tahfidz jangan terlalu fokus terhadap ekskul tilawah walaupun sama-sama membaca ayat Al-Qur'an, di harapkan juga menyamakan proses pelaksanaan kegiatan tahfidz dengan tilawah, dengan maksud tidak terlalu bersikap lebih terhadap ekstrakurikuler tilawah tetapi bisa membagi waktu untuk keduanya. Selain itu perlu juga di lakukan metode-metode lain untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
3. Bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan seharusnya melihat baik lingkungan di mana ia berada, bisa menempatkan diri baik saat di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Siswa harus bisa menempatkan mana kepentingan dan mana kepuasan terutama dalam hal belajar di harapkan siswa lebih memajukan pemahaman diri terhadap pentingnya belajar dan berjuang meraih hasil yang sesuai dengan yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz Ahsin W. (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara
- Amirullah, (2015) *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, Bandung : Alfabeta
- Andayani Dian dan Abdul Majid, (2013) *Pendidikan Karkater Persfektif Islam*, Bandung : Rosda Karya
- Arham bin Ahmad Yasin, (2015) *Agar Sehafal al-Fatihah*, Bogor : Hilal Media Group
- Arikunto Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Badwilan Salim Ahmad, (2012) *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta : Diva Perss
- Balitbang, (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas
- Depertemen Agama RI, (2004) *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam
- Depertemen Agama, (2005) *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan agama Islam
- Fahmi Ahmad dkk, (2016), *Pendidikan Karkater (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islam)*, Medan : CV. Manhaji
- Fuat Nashori Suroso dan Djamaludin Ancok, (1994) *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Gunawan Heri, (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung :AIFABETA.
- Hamalik Oemar, (2007) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Huberman Michael A dan Mathew B. Miles, (1992) *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Perss
- Jalil Jasman, (2015) *Pendidikan Karakter Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, Jawa Barat :CV Jejak

- Jaya Yahya, (1994), *Spiritualisasi Islam : Dalam menumbuh kembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta : Ruhama
- Jurnal Faidallah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono "ekstrakurikuler sebagai wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah".
- Karim Rusli dan Taufik Abdullah, (2004) *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, cet ke 2
- Kementrian Pendidikan Nasional : Badan Penelitia dan pengembangan Kurikulum dan perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kemendiknas
- Latif Abdul, (2007) *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung : Refika Aditama
- Ma'mur Asmani Jamal, (2011) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, Yogyakarta: Diva Perss
- Majib Abdul, (2009) *Pendidikan karakter Perspektif*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Margono, (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rinekacipta
- Maswardi Muhammad, (2011) *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, Jakarta : Badouse Media
- Moleong Lexy J., (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin, (2001) *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, (2002) *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana Rohmad, (2004) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta
- Mulyasa, (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Rosda Karya
- Mustari Mohammad, (2014) *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Nizham Abu, (2008) *Buku Pintar Al-Qur'an*, Jakarta : Qultum Media
- Rachman Saleh Abdul, (2005) *Pendidikan Agama dan Watak Bangsa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Ramayulis (1998) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam mulia, cet ke 2
- Sahlan Asmaun, (2010) *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang : UIN Maliki Perss
- Santana Septiawan, (2007) *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Shaleh Abdullah Abdurrahman, (2005) *Teori-Teori Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Jakarta : Renika Cipta
- Sugiyono, (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Suryatri Darmiatun dan Daryanto, (2013) *Implementasi Pendidikan karakter di sekolah*, Yogyakarta : Gava Media
- Suryosubroto, (1997) *Proses belajar mengajar di sekolah*, Jakarta: Renika Cipta
- Susi Ratna Sari dan Silfia Hanani, (2018) *Bung Hatta dan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, cet ke-1
- Syafarudin dkk, (2016) *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan : Perdana Publishing
- Syukron Maksum Muhammad dan Zaki Zamani, (2009) *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta : Mutiara Media
- Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional, (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet ke 4
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1989) : *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Wibowo Agus, (2012) *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wibowo Agus, (2013) *Manajemen Pendidikan Karakter disekolah, konsep dan praktek implementasi*, Yogyakarta : Celeben Timur

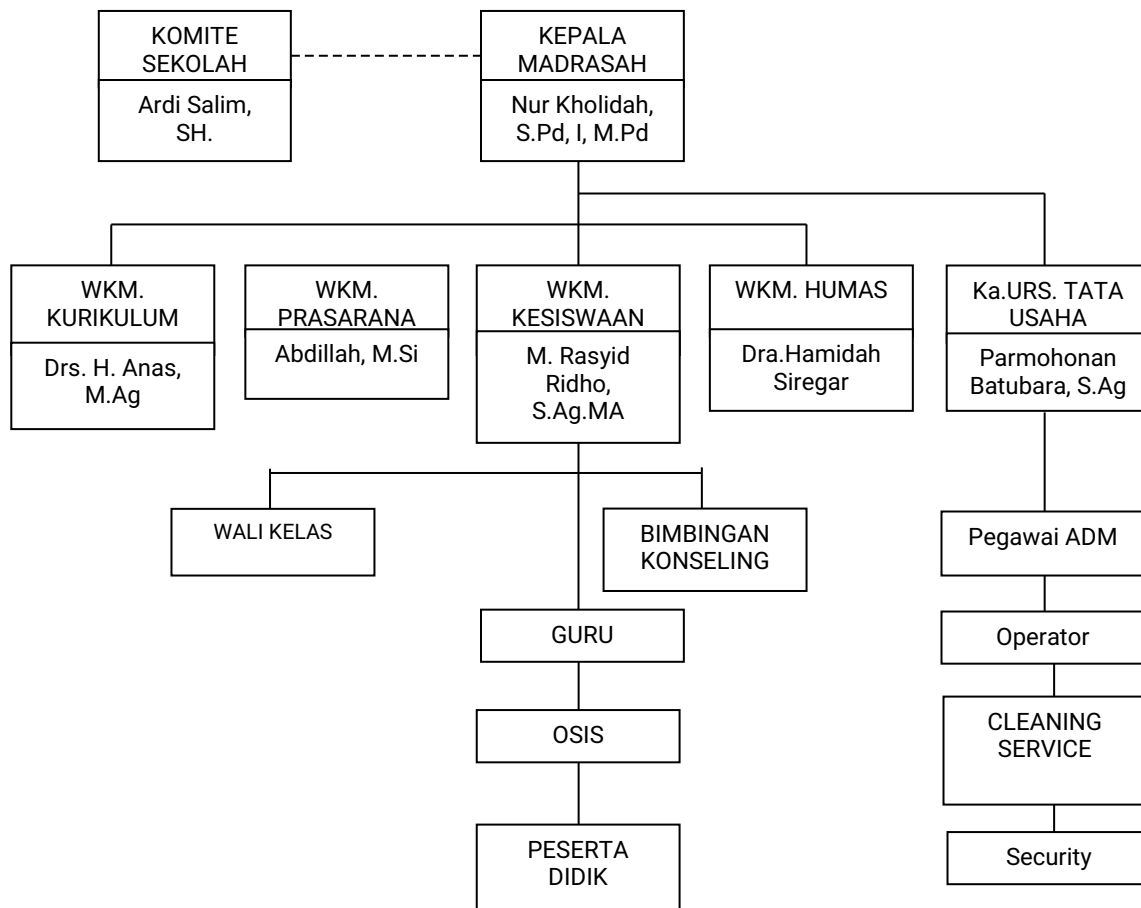
Zuhri Moh, *Terjemah Sunan At-Tarmidzi, bab tentang keutamaan al-Qur'an dari Rasulullah saw no 3076*

LAMPIRAN 1

GAMBAR DAN TABEL

GAMBAR 1

STRUKTUR ORGANISASI MAN 3 MEDAN



Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (MAN 3 Medan) T.A. 2018-2019

TABEL 4.1

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang belajar (lokal)	23	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Laboratorium (IPA)	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Laboratorium PAI	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Keterampilan	1	Baik
12.	Ruang Kesenian	1	Baik
13.	Toilet (WC) Guru	2	Baik
14.	Toilet (WC) Siswa	3	Baik
15.	Ruang BK	1	Baik
16.	Gedung Serbaguna (Aula)	1	Baik
17.	Ruang Osis	1	Baik
18.	Ruang Pramuka	1	Baik
19.	Ruang Ibadah (Musholla)	1	Baik
20.	Kantin	2	Baik
21.	Ruang Koperasi	1	Baik
22.	Gudang	1	Kurang layak
23.	Lapangan	1	Baik

Sumber :Data Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (MAN 3 Medan) T.A 2018-2019

TABEL 4.2

**KEDAAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH
NEGERI 3 MEDAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Nur Kholidah, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Sekolah	Fikih
2.	Drs. H. Anas, M.Ag	WKM Kurikulum	Fikih
3.	Muhammad Rasyid Ridho, S.Ag, MA	WKM Kesiswaan	Bahasa Inggris
4.	Abdillah, S.Ag. M.Si.	WKM Sarana Prasarana	Matematika
5.	Dra. Hamidah Siregar	WKM Humas	Ekonomi
6.	Drs. H. Asmara Efendi	Guru	Pkn
7.	Dra. Siti Fatmawati	Guru	Bahasa Arab
8.	Drs. Parmohonan Sitompul	Guru	Kimia
9.	Dra. Riana Napitu, M.Si	Guru	Fisik
10.	Dra. Hj. Diana Azizah	Guru	Bahasa Indonesia
11.	Drs. Zul Azhari	Guru	Fisika
12.	Ani Sunarti, S.Ag	Guru	Bahasa Inggris
13.	Satriawati, S.Ag	Guru	Biologi
14.	Nur Rahmah, S.Pd. M.Hum	Guru	Bahasa Inggris
15.	Jauhara Cut Ali, S.Pd, M.Si	Guru	Fisika
16.	Masdiana, S.Pd	Guru	Biologi
17.	Dra. Hj. Nina Yusriana	Guru	Fikih
18.	Neneng Chairunnisya, S.Ag	Guru	Biologi
19.	Abdul Latip Hasibuan, S.Pd, M.Si	Guru	Sejarah
20.	Nurbadariah Tampubolon,	Guru	Q. Hadist

	S.PdI		
21.	Dra.Ratnawati	Guru	Akidah Akhlak
22.	Sri Devi Merkasih, S.Pd	Guru	Matematika
23.	Misnayanti NST, S.Pd	Guru	Matematika
24.	Henny Sitompul, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
25.	Hayati Siregar, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
26.	Rahma Daulay, S.Pd	Guru	Kimia
27.	Atfaiyah Harahap, S.Pd	Guru	Metematika
28.	Wulan Sari Rahayu, S.Pd	Guru	Sejarah
29.	Mayassir, S.Pd	Guru	Penjaskes
30.	Fithriani Kholilah, S.Pd	Guru	Matematika
31.	Nurasiah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
32.	Rezeki Amalia, SPd	BK/BP	BK/BP
33.	Nuril Hamni, S.Pd	Guru	Bahasa Jerman
34.	Imaniyah Manik, S.Pd	Guru	Fisika
35.	Rifdah, S.Pd	Guru	Seni Budaya
36.	Ramliah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
37.	Gundari Priharti, S.Sos	Guru	Sosiologi
38.	Lenie Indra Oktavia Maspuri, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
39.	H. Ghazali, S.Pd	Guru	Q. Hadist
40.	Yulinda Nesya Lubis, S.E	Guru	PKN
41.	Yudha Dibrata, S.Pd	Guru	Penjaskes
42.	Elvida Handayani Rambe, S.Pd	Guru	Ekonomi
43.	Wan Syarifah aini, S.Pd	Guru	Sejarah
44.	Rahmad Hardian, S.Pd	Guru	Geografi
45.	Dwi Prastiyo, S.Pd	Guru	Penjaskes
46.	Muhammad Jamil, M.Pd.I	Guru	SKI
47.	Dr. M. Iqbal Hasibuan, S. Ag, M.A	Guru	Q. Hadist
48.	Da'wan Khoirunsyah, S.Pd	Guru	Q.Hadist
49.	Sri Widia Astuti, S.Pd	BK/BP	BK/BP
50.	M. Alfi Syahri, S. Sos	Guru	Bahasa Arab

51.	Anggi Putri Dewi NST, S.E	Guru	Ekonomi
52.	Mayani Pratiwi Pasaribu, S.Pd	Guru	Kewirausahaan
53.	Lamriah Nadeak, S.Pd	Guru	Kewirausahaan
54.	Yulia Sari Siregar, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
55.	Rizqan Khalish Hamdy	Guru	Geografi
56.	Fahrudin Harahap	Guru	Sejarah
57.	Nanda Oktavia Siregar	Guru	Geografi
58.	Yuldina Husna Ritonga, S.Pd	Guru	Matematika
59.	Doni Oka Syahrizal, S.Pd	Guru	Kimia
60.	Khoiridah, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak
60.	Parmohonan Batu Bara, S.Ag	Kepala TU	-
61.	Farida Hanum	TU	-
62.	Harauli Purba, SE	TU	-
63.	Assuyutissuhti Siregar	TU	-
64.	Ginda Harahap	TU	-
65.	Mardiana, A.Md	Operator	-
66.	Agus Salim	Operator	-
67.	Elfira Yuni, S.Pd	Operator	-
68.	Alfin Rosyihan Munica, S.Kom	Operator	-
69.	Era Zakiyah, SE	Operator	-
70.	Rudi Tua	Guru	TIK
71.	Saflida	Kebersihan	-
72.	Marwan Nasution	Kebersihan	-
73.	Janfar Batari F. SRG	Kebersihan	-
74.	Fahmie Habibi	Security	-
75.	Erwin Defrian LBS	Security	-
76.	Mela novitasari	Kebersihan	-
77.	Dina Permata Sari BB, S.Sos	Perpustakaan	-
78.	Sunario	Kebersihan	-

Sumber :Data Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, T.A 2018-2019

Tabel 4. 3 :

JUMLAH PESERTA DIDIK DI MAN 3 MEDAN :

NO	Jumlah Siswa	Kelas	Keterangan
1.	39 SISWA	X MIA 1	Putra 15 Putri 24
2.	40 SISWA	X MIA 2	Putra 12 Putri 28
3.	38 SISWA	X MIA 3	Putra 16 Putri 22
4.	41 SISWA	X MIA 4	Putra 13 Putri 28
5.	41 SISWA	X MIA 5	Putra 12 Putri 29
6.	40 SISWA	X IIS 1	Putra 16 Putri 24
7.	36 SISWA	X IIS 2	Putra 14 Putri 22
8.	40 SISWA	X IA	Putra 17 Putri 23
9.	41 SISWA	XI MIA 1	Putra 12 Putri 29
10.	40 SISWA	XI MIA 2	Putra 10 Putri 30
11.	40 SISWA	XI MIA 3	Putra 15 Putri 25
12.	41 SISWA	XI MIA 4	Putra 11 Putri 30
13.	40 SISWA	XI MIA 5	Putra12 Putri 28
14.	39 SISWA	XI IIS 1	Putra 16 Putri 23
15.	35 SISWA	XI IIS 2	Putra 15 Putri 20
16.	40 SISWA	XI IA	Putra 17 Putri 23

17.	38 SISWA	XII MIA 1	Putra 14 Putri 24
18.	40 SISWA	XII MIA 2	Putra 16 Putri 24
19.	39 SISWA	XII MIA 3	Putra 11 Putri 28
20.	40 SISWA	XII MIA 4	Putra 13 Putri 27
21.	38 SISWA	XII MIA 5	Putra 15 Putri 23
22.	39 SISWA	XII IIS 1	Putra 14 Putri 25
23.	42 SISWA	XII IA	Putra 11 Putri 31

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, T. A. 2018/2019

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Senin 05 Agustus 2019

Waktu : 08.30 WIB - Selesai

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dan Observasi
Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfidz)	Sebelum memasuki lingkungan sekolah saya terlebih dahulu menemui guru piket untuk meminta izin	1. Menemui guru piket. 2. Menemui WKM kurikulum minta izin observasi	1. Menemui Guru Piket (MGP) 2. Meminta izin WKM kurikulum (MIWKMK) 3. Menemui	Kegiatan yang dilakukan semuanya terarah dengan adanya jadwal yang teruskonsisten.

	<p>masuk ke sekolah. Setelah itu saya menemui bagian WKM kurikulum untuk meminta izin melakukan observasi, setelah itu saya di antar untuk menemui guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meminta izin melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MAN 3 Medan, Setelah itu guru pembina ekstrakurikuler</p>	<p>i</p> <p>3. Menemui guru pembina ekstrakurikuler tahfidz</p> <p>4. Menyambut</p> <p>5. Menjelaskan waktu pelaksanaan kegiatan</p>	<p>Guru Pembina Ekskul Tahfidz (MGPET)</p> <p>4. Menyambut (M)</p> <p>5. Menjelaskan waktu pelaksanaan kegiatan (MWPK)</p>	
--	--	--	--	--

	er tahfidz menyambut saya dengan baik, dan menjelaskan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikul er tahfidz.			
--	--	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu / 21 Agustus 2019

Waktu : 14.30 -Selesai

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dan Observasi
Pembinaa n karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan	Setelah dua minggu lebih saya datang kembali untuk melakukan observasi sesuai	1. Melapor 2. Disiplin 3. Menanya	1. Melapor (M) 2. Disiplin (D)	Proses pelaksanaa n kegiatan Tahfidz berjalan dengan baik

Ekstrakurikuler Tahfidz	dengan kesepakatan saya dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Sebelum guru pembina datang ke musholla untuk melakukan proses kegiatan ekskul tahfidz saya sempat wawancara dengan siswa tahfidz, setelah beberapa menit wawancara dengan siswa guru pembina datang ke musholla untuk memulai kegiatan ekskul tahfidz. Sebelum memulai proses pelaksanaan kegiatan tahfidz guru bertanya siswa apakah sudah berwuduk, setelah itu memulai kegiatan dengan membaca doa kemudian melaksanakan proses murojaah dan menghafal, setelah pelaksanaan itu selesai kemudian guru memberikan beberapa motivasi, memberikan	siswa apakah sudah berwuduk 4. Do'a 5. Murojaah 6. Memotivasi 7. Memberi contoh baik kepada siswa 8. Melakukan pembiasaan 9. Menutup dengan doa 10. salam	3. Menanya apakah sudah berwuduk (MASB) 4. Do'a (D) 5. Murojaah (M) 6. Memotivasi (M) 7. Memberi contoh yang baik (MCYB) 8. Melakukan pembiasaan (MP) 9. Menutup dengan Doa (MDD) 10. Salam (S)	siswa menghafal al-qur'an dengan semaksimal mungkin dan akhlak/karakter siswa terlihat berbeda dengan siswa lainnya karena siswa tahfidz banyak mendapat motivasi dan contoh nyata dari guru pembinanya .
-------------------------	--	--	--	---

	<p>contoh-contoh yang baik kepada siswa, meletakkan Qur'an di tempat yang lebih tinggi dan terakhir guru memberikan pesan untuk memiliki karkater (akhlak) yang sesuai dengan seorang penghafal Qur'an setelah itu di akhair pembelajaran di sertai dengan doa dan salam.</p>			
--	---	--	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : Rabu / 11 September 2019

Waktu : 14.30 -Selesai

Fokus Penelitian	Deskripsi	Catatan Pinggir	Koding	Kesimpulan Dan Observasi
Pembinaan karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz	Setelah dua minggu lebih saya datang kembali untuk melakukan observasi sesuai dengan kesepakatan saya dengan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Sebelum guru pembina datang ke musholla untuk melakukan proses kegiatan ekskul tahfidz saya sempat wawancara dengan siswa tahfidz, setelah beberapa menit wawancara dengan siswa guru pembina datang ke musholla untuk memulai kegiatan ekskul tahfidz. Sebelum memulai proses pelaksanaan kegiatan tahfidz guru bertanya siswa apakah sudah berwuduk, setelah itu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor 2. Disiplin 3. Menanya siswa apakah sudah berwuduk 4. Do'a 5. Murojaah 6. Memotivasi 7. Memberi contoh baik kepada siswa 8. Melakukan pembiasaan 9. Menutup dengan doa 10. Salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melapor (M) 2. Disiplin (D) 3. Menanya apakah sudah berwuduk (MASB) 4. Do'a (D) 5. Murojaah (M) 6. Memotivasi (M) 7. Memberi contoh yang baik (MCYB) 8. Melakukan pembiasaan (MP) 9. Menutup dengan Doa (MDD) 10. Salam (S) 	Proses pelaksanaan kegiatan Tahfidz berjalan dengan baik siswa menghafal al-qur'an dengan semaksimal mungkin dan akhlak/karakter siswa terlihat berbeda dengan siswa lainnya karena siswa tahfidz banyak mendapat motivasi dan contoh secara nyata dari guru pembinanya

	<p>memulai kegiatan dengan membaca doa kemudian melaksanakan proses murojaah dan menghafal, setelah pelaksanaan itu selesai kemudian guru memberikan beberapa motivasi, memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa, meletakkan Qur'an di tempat yang lebih tinggi dan terakhir guru memberikan pesan untuk memiliki karkater (akhlak) yang sesuai dengan seorang penghafal Qur'an setelah itu di akhair pembelajaran di sertai dengan doa dan salam.</p>			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN 3

PANDUAN WAWANCARA/OBSERVASI/STUDI DOKUMENTASI PEMBINAAN

KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

TAHFIDZ DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN

NO	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Data yang Digunakan	Teknik/Sumber Data
1.	Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	Menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Informan : Guru pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, Guru PAI.
2.	Karakter Religius siswa setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	Menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.	Informan : siswa dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (TAHFIDZ)

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara di sini sebagaimana panduan melakukan wawancara
2. Pedoman wawancara ini khusus mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam membina siswa menjadi religius (mengerti agama)
3. Saat proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis untuk merekam dan menulis hasil wawancara

B. Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini pak?
2. Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini pak?
3. Apa tujuan yang ingin di capai dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini pak?
4. Seberapa besar peran ekstrakurikuler tahfidz ini untuk membina karakter

religius siswa?

5. Apakah menurut bapak pembinaan karakter religius ini penting bagi siswa terlebih lagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz?
6. Sebagai sorang guru pembina ekstrakurikuler tahfidz bentuk karakter religius apa yang bapak Tanamkan pada diri bapak sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ini bisa terikut dan memiliki karakter religius? Mengapa karakter religius seperti itu yang bapak tanamkan?
7. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini ! bagaimana bentuk karakter religius yang terlihat dari siswa tahfidz ini pak?
8. Apakah ada perbedaan karakter (akhlak) yang di tunjukkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dengan siswa yang lain (yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz)?

C. Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana karakter religius yang ibuk lihat dari siswa-siswa MAN 3 Medan ini buk?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 3 ini buk?
3. Menurut ibu apakah karakter religius itu perlu di tanamkan pada siswa-siswa?
4. Apakah ibu melihat perbedaan karakter religius antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz?

D. Pertanyaan Wawancara Dengan Siswa yang Mengikuti Ekskul Tahfidz

1. Bagaimana pandangan adek tentang kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz ini?
- b. Menurut adek seberapa besar peran ekskul tahfidz ini dalam membina karakter religius bagi siswa-siswa tahfidz?
- c. Setelah mengikuti ekskul tahfidz ini karakter religius seperti apa yang sudah adek terapkan atau lakukan dari motivasi-motivasi yang di berikan oleh guru pembina tahfidz?
- d. Dari prilaku-prilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang sering adek lihat dari pembina ekskul tahfidz karakter seperti apa yang sudah adek tanamkan pada diri adek sebagai seorang penghafal Qur'an? Mengapa karakter seperti itu yang adek lakukan?

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan





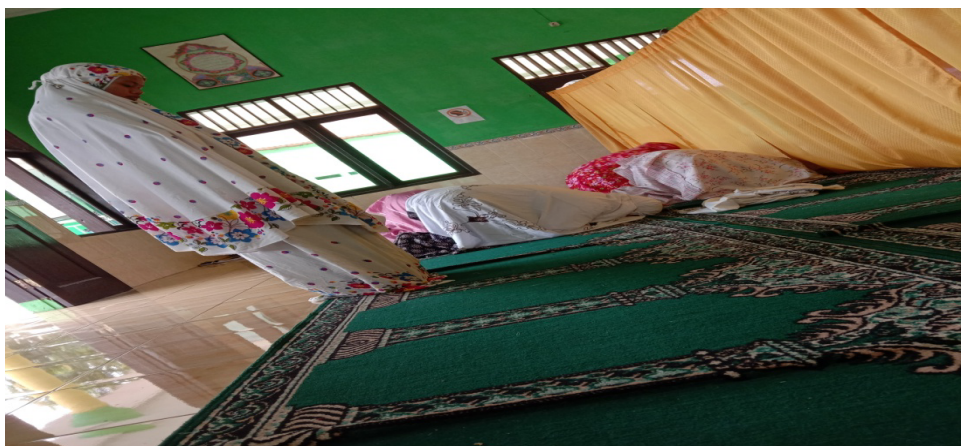
Dokumentasi Wawancara



Sosialisasi kepada siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Medan tahfidz di MAN 3



Siswa Tahfidz saat proses murojaah



Sholat Dhuha tanpa perintah dari guru melainkan kesadaran diri dan kemauan sendiri



Wawancara dengan Guru Pembina Ekskul Tahfidz



Wawancara dengan siswa di Musholla
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurindah
NIM : 31.15.4.225
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
(PAI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat di Medan : Jl. Perjuangan Gg, Suka Rahmat No 16 D
Alamat Kampung : Butar
Kecamatan : Kota Baharu
Kabupaten : Aceh Singkil
Provinsi : Aceh

Orang Tua

Nama Ayah : Bejek Sinaga
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Lelek
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Butar, Kec. Kota Baharu, Kab. Aceh Singkil.

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri Lentong Baru (2003-2009)
2. SMPs Darulmuta'allimin Tanah Merah (2009-2012)
3. MAS Darulmuta'allimin Tanah Merah (2012-2015)
4. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan (2015-2019)



KEMENTERIA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pinar V Medan Estate 20371, Telp. (061) 6615883-6622925 Fax. 6615883
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-7809/ITK.V.3/PP.00.9/07/2019

Medan, 17 Juli 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. MAN 3 MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: NURINDAH
Tempat/Tanggal Lahir	: Butar, 05 Januari 1995
NIM	: 31154225
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MAN 3 MEDAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (TAHFIDZ) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Assalam
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Amil Aidah Ritonga, M.A
NIP: 19701024 199603 2 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3**

Jalan Pertahanan No. 99 Kel. Timbang Deli Kec. Medan Amplas Kode Pos 20361 Telp. 061 7879581
Pos-el : man3medan@yahoo.com Laman : www.man3medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1190 /Ma.02.18/PP.00.6/10/2019

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-7809/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2019 Tanggal 17 Juli 2019. Perihal Izin Riset, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan menerangkan bahwa :

Nama : NURINDAH
Tempat/Tanggal Lahir : Butar / 05 Januari 1995
NIM : 31154225
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Jenjang Studi : S-1

Benar nama tersebut telah melaksanakan Riset di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan pada tanggal 5 Agustus s/d 23 September 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 11 Oktober 2019

Kepala,

MURKHOLIDAH